

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
AGAMA BAGI ANAK BURUH PETANI  
(Studi Kasus Buruh Petani Didesa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu  
Rejang, Kabupaten Rejang Lebong)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**SEFTYA LIDYAWATI**  
NIM: 20531144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
IAIN CURUP**

**2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

*Assalammua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilaksanakannya pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap Skripsi ini, Maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari SEFTYA LIDYAWATI yang berjudul: "PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBERAGAMAAN BAGI ANAK BURUH PETANI (Studi Kasus Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong)" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Curup ( IAIN) Curup.


Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Januari 2024

Mengetahui,

Pembimbing 1



Rafia Arcanita, S.Ag.,M.Pd.I

NIP. 197009051990032004

Pembimbing 2



Alven Putra, Lc.,M.Si

NIP. 198708172020121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 557 /In.34/FT/PP.00.9/2/2024

Nama : Seftya Lidyawati  
NIM : 20531144  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Bagi Anak Buruh Petani ( Studi Kasus Didesa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024  
Pukul : 13.30.00 s/d 15.00 WIB  
Tempat : Ruang PAI 1A IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 19 Februari 2024

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Rafia Arsanita, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 1970069051999032004

Sekretaris,

Alven Putra, Lc. M. Si  
NIP. 1987081702012001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508261999031001

Penguji II,

Dr. Den Wanto, MA  
NIP. 198711082019031004

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197409212006031003



## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Warrahamatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA BAGI ANAK BURUH PETANI (Studi Kasus Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong)”** Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi pendidikan agama islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup. Sholawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para sahabat serta para pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari akan terbatasnya pengetahuan, kemampuan, dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat karunia Allah SWT, bimbingan, arahan, dan motivasi serta saran-saran yang berharga dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M. Pd.,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, SA.g.,M.Pd, selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr.Sutarto, S.Ag.M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari,M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis.
9. Ibu Rafia Arcanita, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Alven Putra,Lc.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengajarkan penulis dengan ikhlas dan sabar.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang akan berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.
11. Seluruh Staff IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT sebagai amal jariyah, *Aamiin Ya Robbal 'alamin*.

Curup, 11 Januari 2024  
Penulis,

**Seftya Lidyawati**  
NIM. 20531144

## MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*  
(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

**Teruslah bergerak, hingga kelelahan itu lelah mengikutimu  
Teruslah berlari, hingga kebosanan itu bosan menjejarmu  
Teruslah berjalan, hingga keletihan itu letih bersamamu  
Teruslah bertahan, hingga kefuturan itu futur menyertaimu  
Teruslah berjaga, hingga kelesuan itu lesu menemanimu**  
(KH. Rahmad Abdillah)

*“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu, tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh”*

**“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *succes storiesnya* aja.  
Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*QS. AL-Kahfi : 39 "Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah".*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya. Yang telah memberikan nikmat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya Tugas Akhir (Skripsi) yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya untuk senantiasa kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

1. Kedua orang tua yakni Bapakku tercinta "Niwanto" dan Amakku tersayang "Hendriani" yang selalu dan tak pernah berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang, dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat. Terimakasih atas do'a dan dukungannya. *I Love You.*
2. Kakak perempuanku yang sulung "Eti Subekti" beserta suaminya "Shuratin" yang sudah menyumbangkan semangat dan motivasi kepadaku, dan keponakanku "Shabira Zea Fazeela" yang baru lahir dan berusia 3 hari hingga hari ini, dimana penulis membuat halaman persembahan ini sambil menunggu dan membantu merawat ibunya yang masih dirawat di RS.ANNISA. momen ini akan sangat terkenang indah dalam ingatan.
3. Kakak perempuanku "Almh Rasmi Saputri" yang biasa saya sebut ayuk pahlawan karna selalu berusaha melindungi dari segala marabahaya, ancaman, kemarahan dan berhasil membuat saya selalu bangkit dari kata

menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa sampai ditahap ini, menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah. Sebagaimana impian kita dulu sebelum engkau yang menyerah dan benar-benar pergi. Terimakasih sudah senantiasa hadir membuatku semangat meskipun pertemuan dan obrolan sederhana itu hanya lewat bunga tidur (mimpi). *I Miss You*.

4. Adik Bontot ku “Eza Febriansyah” yang senantiasa menghiburku dan mentraktir jajanan sederhana untuk merilekskan sejenak pikiranku yang suka pusing.
5. Terimakasih keluarga keduaku ayah “Jindang Jefriyan” dan Ibu “Sri Maharani” Sahabatku sedari SMP “Rico Riardo” yang biasa saya sebut abang. Terimakasih telah berkontribusi banyak dari masuk SMA hingga lulus, awal perkuliahan sampai detik-detik terakhir penyelesaian perkuliahan ini, senantiasa menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun materi dan fasilitas-failitas yang mempermudah saya dalam menjalani perkuliahan. Dan selalu mensupport saya dengan memberikan semboyan “*The Spirit Resisting Off Surrender*”. Terimakasih senantiasa menjaga meskipun tidak sedarah. Terimakasih telah membantu penulis dalam menggapai cita-cita untuk membahagiakan kedua orang tua serta keluarga penulis.
6. Seluruh anggota keluarga, sahabat dan teman yang selalu memberikan masukan dan motivasi.
7. Kucing kesayanganku “Disya Mueza” terimakasih selalu setia menemani penulis begadang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk diri sendiri. Terimakasih karena sudah memenuhi janji untuk bisa sampai di titik ini. Terimakasih telah berjuang dengan hebat, meski hidup kerap membawa perjalananmu ke segala arah. Selalu ingat satu hal ya “*Tiap kali kamu merasa hidupmu berat, ingatlah bahwa kendali hidupmu tak berada dalam genggamannya, ia berada dalam kendali Allah yang mengatakan : **Bagiku semua itu mudah Qs.Maryam : 9***”



# **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA BAGI ANAK BURUH PETANI**

**(Studi Kasus Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang,  
Kabupaten Rejang Lebong)**

## **ABSTRAK**

Problematisa yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya permasalahan anak-anak dari para buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung yang kurang mendapat perhatian pendidikan agama dari orang tuanya, sehingga sering mendapatkan stigma negatif dari kalangan masyarakat kelas menengah (*Middle Class*). Seperti menjudge anak-anak sebagai anak nakal; sering melakukan tindakan kriminal, merampok, berkelahi, minum-minuman keras, miskin moral, sulit diatur dan lain sebagainya. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terjadi fenomena di masyarakat Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong adalah bahwa sebgai orang tua khususnya yang berprofesi petani, mereka tetap memperhatikan pendidikan anak meskipun cenderung tidak maksimal, khususnya dalam menanamkan pendidikan Islam akibatnya anak menjadi sedikit paham dalam wawasan agama Islam. Seperti bukti yang terjadi, yakni di Desa Air Putih Kali Bandung masih banyak anak usia sekolah dasar sampai remaja yang mengikuti organisasi RISMA dan pengajian Al-Qur'an di TPQ, posyandu remaja dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendeskripsikan peran orang tua petani dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong (2) Untuk mendeskripsikan Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, peran orang tua petani dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong yaitu sebagai pengajar, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai pembimbing. Kedua, upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung yaitu dalam aspek aqidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak.

**Kata kunci:** *Peran Orang Tua, Petani, Nilai-nilai Agama Islam Anak.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Peran Orang Tua.....	11

a. Pengertian Peran Orang Tua .....	11
b. Tanggung Jawab Dan Fungsi Orang Tua.....	14
c. Peran-Peran Orang Tua .....	17
2. Kajian Tentang Petani .....	26
a. Pengertian Petani.....	26
b. Tentang Keluarga Petani .....	29
3. Pendidikan Agama Islam .....	31
a. Pengertian Pendidikan Agama .....	31
b. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga .....	33
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Dalam Keluarga ....	35
4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	37
a. Faktor Pendukung .....	37
b. Faktor Penghambat.....	38
B . Kajian Pustaka .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Kehadiran Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian .....	47
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48

G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
I. Tahap-tahap Penelitian.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Aspek Demografi Objek .....	56
B. Paparan Data.....	61
C. Temuan Penelitian.....	92
D. Pembahasan.....	96
<b>BAB V PENUTUP....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
A. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas-batas Wilayah Desa Air Putih Kali Bandung.....	58
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Air Putih Kali Bandung .....	59
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Air Putih Kali Bandung.....	60
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Pendidikan Desa Air Putih Kali Bandung.....	60
Tabel 4.5 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama & Kepercayaan Desa Air Putih Kali Bandung.....	61
Tabel 4.6 Data Orang Tua dan Anak Yang Menjadi Informan Penelitian ....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data ( <i>Interaktif Model</i> ).....	51
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Orang Tua dan Anak Desa APK Bandung.
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari IAIN Curup
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian dari Desa APK Bandung
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian dari Informan Desa APK Bandung
- Lampiran 6 : SK Pembimbing Yang Diterbitkan Oleh Kaprodi
- Lampiran 7 : Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Dosen Pembimbing 1
- Lampiran 8 : Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Dosen Pembimbing 2
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan masyarakat terpenting di dalam penyebaran agama, karena pemberian ilmu-ilmu dasar keagamaan akan otomatis terjadi pada proses sosialisasi dini masa kanak-kanak. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia sehingga mampu menjadi makhluk sosial yang baik di tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antar sepasang suami istri untuk hidup bersama, seiring dan searah dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT.<sup>2</sup> Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Anak dalam ajaran Islam ialah amanat dari Allah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya. Pada waktu lahir, anak belum mempunyai agama, ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak-anak sangat dipengaruhi oleh keimanan orang tuanya. Jadi, anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau ke arah yang buruk. Maka kewajiban sebagai orang tua adalah untuk memupuk kekuatan alamiah itu dengan mendidik anaknya membiasakan diri berbuat baik

---

<sup>1</sup> Nadwa, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (Oktober 2014), 246.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 28.



dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat di sekitarnya

Dari gambaran di atas bahwa memang orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mulai menerima pendidikan. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya mulai dari usia dini. Selanjutnya dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Sebagaimana, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Jadi, keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, diamping masyarakat dan pemerintah. Keberadaan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai paling dasar sebelum anak masuk dalam komunitas berikutnya, karena keluarga dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat vital bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya.<sup>3</sup>

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga sekolah hanyalah berperan sebagai pelanjut pendidikan dari keluarga. Yang mana pendidikan di sekolah tersebut baik sekolah umum maupun sekolah berbasis keagamaan (madrasah), dalam kaitan dengan kepentingan ini pula terlihat peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keagamaan pada anaknya.

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visi Media, 2008.

Peran keluarga sebagai ladang terbaik dalam pembibitan nilai agama bagi anak. Orang tua mempunyai peran yang strategis dalam membudayakan ritual keagamaan sehingga nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, puasa, berinfak dan bersedekah dapat menjadi suri teladan bagi anak untuk mengikutinya. Nilai-nilai agama dapat tertanam di dalam jiwa sang anak yang kemudian membangun kepribadian yang luhur agamis dengan memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT.

Kemudian mengenai pendidikan agama Islam sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini, karena agama mengatur manusia secara lahir dan batin. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah telah menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat didefinisikan sebagai agama yang diturunkan Allah kepada para utusan-Nya, memuat aturan-aturan Allah baik aturan manusia dengan Allah maupun aturan manusia dengan manusia atau bisa dikatakan Islam adalah agama yang universal.

Pendidikan dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting yakni sebagai perantara seseorang dalam memahami agama. Tanpa adanya proses pendidikan, seorang manusia tidak akan memahami agamanya secara sempurna. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi hal yang utama diberikan di dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 untuk selalu menjaga keluarga dari api neraka :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, dan tidak durhaka kepada Allah*

*terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>4</sup>*

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjagadirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pendidikan agama dalam sebuah keluarga adalah pendidikan yang sangat mendasar bagi anggota keluarga tersebut.

Berdasarkan ayat tersebut semakin jelas bahwa pendidikan agama memiliki kedudukan yang sangat penting dan mulia. Khususnya pendidikan agama islam dalam keluarga. Karena Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Bekal pendidikan agama yang didapat anak dari lingkungan keluarga akan membekali kemampuan untuk mengatasi dan membentengi krisisnya moral dalam individu masing-masing dan agar anak dapat terhindar dari berbagai bentuk perilaku dan perbuatan yang menyimpang dari agama. Maka dari itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan bimbingan dan perhatian yang serius dalam hal pendidikan agama anak.

Problematika yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya permasalahan anak-anak dari para buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung yang kurang mendapat perhatian pendidikan agama dari orang tuanya, sehingga sering mendapatkan stigma negatif dari kalangan masyarakat kelas menengah

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), Jilid X, (Jakarta:Lentera Abadi,2010),hlm.203.

<sup>5</sup> Ibid.,hlm.204.

(*Middle Class*). Seperti menjudge anak-anak sebagai anak nakal; melakukan tindakan kriminal, merampok, penyalahgunaan narkoba, berkelahi, minum-minuman keras, miskin moral, sulit diatur dan lain sebagainya. Buruh petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.

Di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, sebagian besar mayoritas orang tua bekerja sebagai petani karena melihat dari penghasilan utama penduduk adalah pertanian, dengan produk pertanian unggulan yaitu Sayuran. Selain itu mayoritas para petani juga berternak sebagai penghasilan sampingan atau tambahan seperti sapi, kambing, ayam dalam skala individu. Hanya sedikit yang berprofesi selain petani. Lalu masing-masing orang tua anak memang bekerja di perkebunan dan sawah, ada yg bekerja keduanya yakni ayah dan ibunya, ada yang ayahnya saja. Dimana pekerjaannya dapat menyita banyak waktu dan perhatian, sehingga sedikit waktu dalam memegang peran sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Khususnya ibu dalam memberikan pengertian melalui pendekatan sehari hari atau pengimplementasian pendidikan agama islam kepada anaknya, kesibukan dalam bekerja juga dapat mengakibatkan anak-anak mereka hanya mendapatkan pendidikan agama islam di lingkungan sekolah baik formal maupun non formal tanpa ada pengulangan atau pembiasaan kembali ketika di rumah bersama orang tua.<sup>6</sup>

Namun berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, disana terjadi fenomena di masyarakat Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong adalah bahwa sebagaian orang tua khususnya yang berprofesi petani, mereka tetap memperhatikan pendidikan anak meskipun cenderung tidak maksimal, khususnya dalam menanamkan pendidikan Islam

---

<sup>6</sup> Bapak Beni Rosa, *Kadus 1 Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 29 Mei 2023.

akibatnya anak menjadi sedikit paham dalam wawasan agama Islam. Seperti bukti yang terjadi, yakni di Desa Air Putih Kali Bandung masih banyak anak usia sekolah dasar sampai remaja yang mengikuti organisasi RISMA dan pengajian rutin setiap bulan, posyandu remaja dan sebagainya. Hal tersebut sangat jarang terjadi, karena mengingat anak usia sekolah dasar atau anak remaja zaman milenial baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Mereka memiliki usia yang rentang terpengaruh oleh lingkungan luar dengan seiring perkembangan zaman, semakin maju dan canggihnya teknologi.<sup>7</sup> Sebagaimana keterangan salah seorang perangkat Desa Air Putih yaitu Bapak Beni Rosa yakni selaku kadus 1 Desa Air Putih Kali Bandung, Beliau mengatakan:

“Meskipun sekarang banyak pengaruh dari luar yakni salah satunya adanya smartphone dan teknologi yang semakin canggih yang sangat menyita waktu anak-anak, namun Alhamdulillahnya anak Desa Air Putih Kali Bandung baik laki-laki maupun perempuan itu masih terus aktif dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar yakni seperti organisasi RISMA, yasinan, pengajian antar desa (Al-khairah) dan kegiatan lain sebagainya, TPQ pun juga masih ramai, di”<sup>8</sup>

Selain kegiatan keagamaan yang diperuntukkan bagi anak-anak, ada juga kegiatan keagamaan yang khusus untuk para orang tua yakni dengan diadakannya pengajian rutin setiap bulan di masjid Nurul Islam, yasinan dan pengajian rutin bersama seorang kiyai/ustadz yang sudah di tunjuk oleh pengurus agama desa air putih untuk mengisi dakwah mengenai wawasan-wawasan agama kepada masyarakat sekitar khususnya mereka para orang tua yang nantinya dapat menjadi panutan atau contoh bagi keluarganya dan pendidik bagi anak-anaknya. Terdapat juga kegiatan posyandu remaja yang mengundang bidan atau pemateri yang berkompeten di bidangnya dengan tujuan memberikan sosialisasi tema seputar tentang remaja seperti bagaimana pola asuh terhadap anak dengan cara yang benar

---

<sup>7</sup> Bapak Saroni, *Warga Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 29 Mei 2023.

<sup>8</sup> Bapak Beni Rosa, *Kadus 1 Desa APK Bandung*, Rejang Lebong, 29 Mei 2023.

dan tepat, bahaya narkoba, menanggulangi seks bebas dan wawasan lainnya yang masih dalam ruang lingkup remaja.

Dari semua kegiatan yang berjalan di Desa Air Putih Kali Bandung tidak terlepas dari kerjasama masyarakat sekitar dan dukungan dari pengurus desa setempat sehingga kegiatan-kegiatan tersebut akan terus terlaksana dengan menjadikan sebuah rutinitas, selain itu juga menandakan bahwa pengurus dan masyarakat Desa Air Putih Kali Bandung sangat mementingkan kegiatan-kegiatan positif dan kegamaan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman yang bermakna terutama bagi anak-anak yang harus dibiasakan untuk mengikutinya. Akibatnya dengan adanya kegiatan positif tersebut akan memudahkan orang tua dalam mengarahkan dan mendidik anak agar waktu yang tersedia tidak hanya di pakai bermain smartphone namun ada kegiatan-kegiatan lainnya yang jauh lebih positif di sekitar mereka dan tentunya banyak seusia sebaya mereka juga ikut turut serta.

Jadi hal yang menarik berdasarkan pengamatan awal yakni walaupun mayoritas pekerjaan orang tua anak disana adalah seorang petani yang pastinya sibuk bekerja dari pagi hingga menjelang sore. Hasil pengaplikasian pendidikan agama Islam pada anak tetap terlaksana dengan baik diantaranya adalah anak rajin mengikuti kegiatan organisasi RISMA desa, selain itu juga mereka rutin mengikuti kegiatan pengajian bulanan antar risma desa (al-khairah) se kecamatan selupu rejang, dan sebagainya.

Hal tersebut merupakan pendidikan non formal yang berdiri dilingkungan desa air putih. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terjadi karena saat dirumah mereka tetap melakukan pembelajaran berkat motivasi dan dorongan serta bimbingan yang diberikan orang tua, meskipun orang tua sibuk dari pagi hingga sore namun jika ada sedikit waktu luang, orang tua tetap memberikan bimbingan baik secara nasihat-nasihat baik atau kata-kata motivasi maupun secara langsung melalui ajakan shalat berjama'ah, dan tentunya juga melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yakni melaksanakan pengajian rutin yang terdapat di

masjid atau tetangga, selain itu juga orang tua mengarahkan agar anak mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi RISMA, dan mengaji Al-Qur'an di TPQ sampai anak dapat menyelesaikannya hingga tuntas atau khatam Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya bimbingan dan arahan tentang keagamaan oleh orang tua di rumah akan semakin tertanam pendidikan agama Islam bagi anak. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan diuraikan peranan apa saja yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sehingga tetap tekun melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika di rumah yang tentunya juga membuahkan hasil menjadi pribadi bertaqwa yang dengan kondisi lain walaupun orang tua sibuk bekerja di luar rumah demi memenuhi kebutuhan anak namun tetap memberikan bimbingan pendidikan agama Islam yang baik.

Dengan demikian pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan besar sekali pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena akan membekali anak untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta untuk mengatasi dan membentengi krisisnyanya moral. Jadi, peran orang tua sangat menentukan bagi pendidikan dan keagamaan pada anak, sebelum anak menerima atau menyerap pengetahuan yang belum tentu baik dari luar lingkungan keluarga. Maka dari itu, sangat penting penelitian ini dilakukan karena untuk menambah khazanah bacaan ilmiah mengenai peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam bagi anak. Di samping orang tua yang berlaku multiperan di dalam keluarga, orang tua harus menjalankan segala perannya yang kompleks tanpa harus mengenyampingkan peranan satu dengan lainnya terutama sebagai pendidik yang baik dan tepat bagi anak-anaknya.

Dari hal tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian di Air Putih Kali Bandung dengan judul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA BAGI ANAK BURUH PETANI (Studi Kasus Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang**

**Lebong)**” dengan harapan dapat mengetahui peran orang tua dalam hal pendidikan agama Islam kepada anaknya.

#### **A. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah pada :

1. Bagaimana peran orang tua yang berprofesi buruh petani dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua yang berprofesi buruh petani dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil dari peran orang tua dan upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung. dan juga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan serta menambah wawasan keilmuan mengenai peran orang tua buruh petani dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak



di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong dan melalui penelitian ini peneliti juga berharap bisa menambah bahan penelitian dan sumber di perpustakaan IAIN Curup, khususnya Fakultas Tarbiyah Program Studi pendidikan agama Islam.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam setelah mengkaji seperti apa peran dari Pendidikan Agama dalam keluarga yang berprofesi sebagai buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam terhadap anak agar kelak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kajian Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian Peran Orang Tua**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah pemain sandiwara sedangkan peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau pemimpin utama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>9</sup> Peran selalu digunakan dalam kata atau kalimat yang mengandung tokoh ataupun orang yang bersangkutan yang mempunyai tujuan tertentu. Peran ini digunakan untuk memberikan warna dalam watak atau sifat dalam sebuah film atau drama.

pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat

---

<sup>9</sup> Inca Rahel Lalihatu, dkk, “*Peranan Humas Dalam Mensosialisasikan Bpjs Ketenagakerjaan Pada Pedagang Pasar Segar Paal2*”, Jurnal Akta Diurna, Vol. 6, No. 3, (2017), 4.

peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.<sup>10</sup> Adapun dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang dimaksud orang tua adalah ayah dan/ atau ibu kandung, atau ayah dan/ atau ibu tiri, atau ayah dan/ atau ibu angkat. Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantung oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 629

dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>11</sup> Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.<sup>12</sup> Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama terhadap pendidikan anaknya.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan. Dengan demikian perhatian orang tua dapat dinyatakan sebagai perhatian yang diberikan dari ayah dan ibu. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anaknya. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologis (badaniyah) dan dewasa secara rohani.<sup>14</sup>

Jadi orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh atas pendidikan anaknya. Walaupun anaknya sudah disekolahkan pada lembaga luar baik pendidikan di lembaga formal atau pendidikan di lembaga nonformal. Terjadinya proses pendidikan di luar keluarga, bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak. Maka disini orang tua tetap berperan untuk menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>11</sup> Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, “Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Sumbula, Vol. 5, No. 1, (Juni 2020), 155.

<sup>12</sup> Efrianus Ruli, “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, Jurnal Edukasi Nonformal, Vol. 1, No. 2, (2020), 144.

<sup>13</sup> Munirwan Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1, (Juni 2015), 20.

<sup>14</sup> Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 97

Peranan orang tua terhadap putra-putrinya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan, karena orang tua lah yang selalu di sampingnya sejak anak dilahirkan, terutama ibunya yang memberi makan dan minum, memelihara serta bercampur gaul dengan anaknya. Mereka memegang peranan penting dalam kehidupan anaknya. Mereka merupakan orang-orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, karena hubungan antara orang tua dan anak lebih bersifat pengasuhan secara langsung, dan juga antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang terdidik terdapat hubungan darah. Orang tua menurut peneliti sendiri adalah wadah pertama pendidikan atas pendidikan anak. Maka dari itu orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat vital terhadap pendidikan agama Islam anak karena anak juga merupakan amanat dari Allah yang diamanatkan kepada orang tuanya.

b. Tanggung Jawab dan Fungsi Orang Tua

Membahas soal peranan orang tua terhadap pendidikan agama islam kepada anaknya, tentu saja tidak terlepas dari sebuah rasa tanggung jawab yang tinggi. Adapun macam-macam tanggung jawab orang tua yang sudah tercantum pada pasal 26 UU No. 35 tahun 2014, yaitu:

- a) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak,
- b) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya,
- c) Mencegah terjadinya perkawinan anak usia dini, dan
- d) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti pada anak.

Menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Wahidin mengatakan bahwasanya tanggungan pendidikan Islam yang dibebankan orang tua terhadap anak sekurang-kurangnya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>15</sup>

Anak lahir ke dunia sudah dibekali otak untuk berpikir namun belum bisa digunakan, belum bisa memaksimalkan untuk menggerakkan akal pikirannya. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab untuk Terjadinya proses pendidikan di luar keluarga, bukan berarti orang tua melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak. Maka disini orang tua tetap berperan untuk menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. menyempurnakan fungsi akal pikiran anak dengan melakukan pengajaran dan pendidikan secara berkala. Pada masa kecil anak, mereka melakukan cara untuk meniru apapun yang ada disekitarnya baik dari cara berbicara

---

<sup>15</sup> Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, Jurnal Pancar, Vol. 3, No. 1, (2019), 240.

ataupun cara bertingkah. Maka orang tua lah yang bertanggung jawab juga atas apa yang harus diperlihatkan kepada anak untuk diajarkan, memberi contoh-contoh yang baik kepada anak.

Selain itu, juga bertanggung jawab untuk memelihara apa yang sudah ditanamkan kepada anak. Jika menanamkan suatu kebaikan kepada anak, maka orang tua bertanggung jawab agar kebaikan tersebut terus mengalir dalam jiwa anak. Ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua mendidik anak diantaranya:

- a) Pendidikan ibadah,
- b) Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an,
- c) Pendidikan akhlakul karimah,
- d) Pendidikan akidah Islamiah.

Keempat aspek inilah yang menjadi iang utama dalam pendidikan agama anak. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anaknya yang sebagai manusia belum sempurna, perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti dewasa secara keseluruhan yakni dewasa secara biologis dan dewasa secara rohani. Keluarga adalah lembaga yang bersifat kodrati, karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai yang terdidik memiliki hubungan darah. Untuk memaksimalkan tugas tersebut maka orang tua harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik agar mendukung perkembangan dan pendidikan anak.

Menurut M.I Suelaeman yang dikutip oleh Andi Syhraeni bahwa secara sosiologis ada tujuh fungsi orang tua, yaitu:

- a) Fungsi religius, dengan memberikan pengajaran tentang kehidupan beragama dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bermoral, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya.

- b) Fungsi edukasi, dalam hal ini orang tua memegang peranan utama dalam proses pembelajaran dan mendidik anaknya terutama pada saat mereka belum dewasa atau masih dalam usia sekolah dasar.
- c) Fungsi sosialisasi, memberikan pengajaran tentang nilai-nilai sosial, yang nantinya akan berguna saat terjun ke lingkungan sosial yang lebih luas lagi. Di dalam keluarga adalah tempat pertama kali mengajarkan bagaimana cara memanusiaikan manusia.
- d) Fungsi proteksi (perlindungan), keluarga adalah tempat yang paling aman untuk berlindung dari segala sesuatu di luar rumah.
- e) Fungsi kasih sayang, keluarga sebagai tempat menumbuhkan kasih sayang.
- f) Fungsi ekonomi, keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik dan material yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis, dan rasional.
- g) Fungsi biologis, fungsi ini memberikan kesempatan hidup untuk semua anggota keluarga.

#### c. Peran-Peran Orang Tua

Orang tua pada dasarnya sangat berperan besar dalam kehidupan anak. Dari orang tuanya lah anak akan belajar dengan segala hal yang menyangkut tata kehidupan anak. Dari mulai hal yang kecil hingga besar, anak akan cenderung mencontoh kegiatan orang tua baik langsung ataupun tidak langsung. Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri harus saling menutupi kelemahannya masing-masing. Adapun menurut Sadullioh, dkk (2010), peran dan tanggung jawab ayah dan ibu sebagai orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:



a) Peran Ibu

Ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan ibulah yang selalu di sampingnya, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Sesuai fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- (1) Sumber dan pemberi kasih sayang.
- (2) Pengasuh dan pemelihara.
- (3) Tempat mencurahkan isi hati.
- (4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- (5) Pembimbing hubungan pribadi.
- (6) Pendidik dalam segi emosional.

b) Peran Ayah

Di samping ibu, ayah juga mempunyai peran tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Kegiatan yang dilakukan ayah sehari-hari sangat berpengaruh besar terhadap anak-anaknya. Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- (1) Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- (2) Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- (3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- (4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- (5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- (6) Pendidik dari segi rasional.

c) Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Peran orang tua kepada anak secara rinci dapat diketahui dari paparan berikut ini;

- (1) Orang Tua Dalam Pendidikan Bagi Anak

Peran orang tua dalam pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Pendidik (edukator) dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi, dan potensi psikomotor. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu.

Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.

Sebagai seorang pengajar orang tua tentunya harus menanamkan kepada jiwa sang anak tentang ilmu pengetahuan serta sikap-sikap yang diperlukan oleh anak dalam menjalani kehidupan. Kemudian adapun peranan orang tua sebagai pengajar bagi anak di dalam keluarga muslim diantaranya, meluruskan fitrah islam setiap anak yang di bawa lahir. Karena menurut ajaran islam setiap anak yang dilahirkan telah mempunyai kecendrungan atau pembawaan untuk beragama yang dengan istilah fitrah. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ  
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*<sup>16</sup>

Kemudian tentang fitrah tersebut tidak akan berjalan ke arah yang lurus tanpa diarahkan dan bimbingan orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi. Dari Abu Hurairah Radhiyallahu’anhun diriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda yang artinya:

*“Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya. Keduanya orang tuanya yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nashrani atau Majusi.”* [HR. Al-Bukhari dan Muslim]<sup>17</sup>

Dari hadist tersebut di atas menunjukkan bahwa fitrah Islam yang dibawa anak itu tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya bimbingan dan pengajaran langsung dari orang tua, oleh karena itu tugas orang tua mengarahkan dan meluruskan serta mendampingi sehingga anak tumbuh dewasa dengan sempurna dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang selalu didasarkan atas perintah-perintah dan ajaran Islam.<sup>18</sup> Maka dari itu orang tua yang berperan sebagai pengajar, sangat perlu menanamkan nilai-nilai Islam kepada anaknya sejak dini.

Ayah dan Ibu memiliki sejumlah peranan penting dalam pengomunikasian nilai-nilai Islam. Islam sebagai ajaran yang mampu mengatur manusia secara terperinci memiliki sejumlah kewajiban yang

<sup>16</sup> QS. *Ar-Rum* (30):30

<sup>17</sup><https://almanhaj.or.id/12141-pertanggungjawaban-anakyang-dilahirkan-orang-orang-kafir.html>

<sup>18</sup> H. Moh. Rifai, “Peranan Orang Tua Sebagai Wali, Pembimbing, Dan Pendidik Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 01, (2016), 55.

dapat mengindikasikan pencapaian anak sebagai muslim yang baik. Kewajiban anak sebagai muslim dapat diajarkan oleh orang tua antara lain 1) tutur kata yang baik; 2) kejujuran; 3) contoh perilaku yang baik; 4) tanggung jawab; 5) cara berwudhu; 6) shalat lima waktu; 7) tadarus Al-Qur'an; 8) do'a harian; 9) pahala dan dosa.<sup>19</sup>

Kemudian dari hal tersebut dapat orang tua ajarkan kepada anak melalui pendidikan yang terencana. Oleh karena itu orang tua harus memosisikan diri sebagai sosok yang dapat ditiru oleh anak, seperti contoh; sejumlah aktivitas religi orang tua yang mereka terapkan di rumah dalam rutinitas sehari-hari yang diajarkan serta dicontohkan kepada anak di rumah juga akan dapat ditirukan dan dilaksanakan oleh sang anak. Sehingga anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya.

## (2) Orang Tua Sebagai Motivator Untuk Anak

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong siswa agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya. Diantaranya adalah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah *Pertama*, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. *Kedua*, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. *Ketiga*, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. *Keempat*, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat

---

<sup>19</sup> Zahra Khusnul Lathifah, "Orang Tua Sebagai Panutan Islami Anak", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2019), 134.

menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Menurut Stainback dan Susan yang dikutip oleh Katarina Apriani bahwa peran orang tua sebagai motivator ialah orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas, mengendalikan stress anak, dan memberikan penghargaan maupun kata-kata pujian<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, dalam pendidikan, dan dalam memotivasi anak. Peran orang tua dalam memotivasi belajar sang anak yaitu mengontrol waktu belajar dan cara belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, dan memantau efektifitas jam belajar. Selain itu orang tua juga merupakan orang yang sangat dibutuhkan dandiharapkan oleh anak-anak. Oleh sebab itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya. Orang tua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat tempat berdiskusi dalam berbagai hal ataupun berbagai masalah yang mereka alami di kesehariannya, baik yang berkaitan dengan pendidikan atau pribadinya. Di sinilah peran orang tua dalam menentukan akhlak bagi anak.

Pemberian motivasi oleh orang tua dapat berupa penguatan atau penghargaan terhadap sikap perilaku atau usaha belajar anak yang baik. Motivasi yang diberikan dapat pula berupa pujian seperti misalnya “Anak pintar” atau “Ayo kamu pasti bisa Nak”,Dsb. Selain itu, pemberian hadiah juga dapat digunakan oleh orang tua kepada anak ketika menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, tetapi pemberian

---

<sup>20</sup> Katarina Apriana, dkk, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Di Kecamatan Sanggau Ledo*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 7, No. 9, 5

motivasi juga dilakukan pada saat anak mengalami kesulitan dalam bersikap atau berperilaku atau disaat anak mengalami kegagalan adalah hal wajib bagi orang tua untuk memberi motivasi<sup>21</sup> agar sang anak selalu bersemangat.

### (3) Orang Tua Sebagai Fasilitator Bagi Anak

Orang tua menjadi pemberi fasilitas anak dalam hal apapun yang sesuai kebutuhan anaknya baik itu kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder anak. Hal ini menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan hak-hak anaknya dan seorang anak boleh meminta haknya kepada orang tuanya sesuai kebutuhan anak-anaknya. Hal ini bukan berarti memaksakan orang tua untuk memberikan segala permintaan anak melainkan hanya kebutuhan anak saja.<sup>22</sup>

Menurut Stainback dan Susan yang dikutip oleh Katarina Apriani bahwa peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua bertanggung jawab menyediakan diri terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat tulis.<sup>23</sup> Dalam pemenuhan kebutuhan anak mulai dari sandang, pangan dan papan sudah menjadi kewajiban orang tua, namun pemenuhan kebutuhan tidak hanya tentang sandang, pangan dan papan melainkan juga kasih sayang dan keberadaan orang tua di sisi anak jugasangat diperlukan.<sup>24</sup> Islam juga telah menegaskan tentang kewajiban orang tua sebagai fasilitator dalam QS. Al-Baqarah/2: 233. Yang mana

---

<sup>21</sup> Dicky Setiardi, “*Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*”, Jurnal Tarbawi, Vol. 14, No. 2, (2017), 144.

<sup>22</sup> Migfar Rivadah, dkk, “*Figur Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 2, No. 2, (2020), 145.

<sup>23</sup> Katarina Apriana, dkk, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Di Kecamatan Sanggau Ledo*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 5.

<sup>24</sup> Nurmasita dan Nurul Hidayati, “*Peran Orang Tua Dalam Penanaman Tanggung Jawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping*”, Jurnal Fundadikdas, Vol. 1, No. 1, (2018), 81.

dalam kandungan ayat tersebut menjelaskan kepada orang tua agar memberikan nafkah harus dari sumber yang baik, maka hasilnya pun sudah tentu halal. Untuk memenuhi kebutuhan anak termasuk pendidikan bagi anak, oleh sebab itu proses yang mengiringi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia, tapi bukan berarti pula orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya semua fasilitas tersebut. Akan tetapi, orang tua sedapat mungkin harus memenuhi fasilitas yang diperlukan anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

#### (4) Orang Tua Sebagai Pembimbing Untuk Anak

Orang Tua sebagai pembimbing, peran orang tua yaitu mendampingi dan membimbing anaknya dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan. Meskipun orang tua sibuk bekerja, mereka harus tetap berupaya untuk meluangkan waktu dalam mendampingi anak pada setiap proses pembelajaran. Sebagai pembimbing orang tua juga harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan jalan yang harus ditempuh, mengarahkan serta menggunakan petunjuk perjalanan yang terarah.

Orang tua sebagai pembimbing adalah dimana tugas dan tanggung jawab orang tua membimbing anaknya untuk lebih baik lagi kedepan. Agar anak tidak tejerumus kedalam pergaulan yang buruk, maka dari itu selaku orang tua harus mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan anak di luar rumah, selain itu dalam membimbing anak orang tua dapat menggunakan metode nasihat. Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seseorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Nasihat dan petuah memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang paling positif,

mengisinya dengan akhlak mulia, dan menyandarkannya akan prinsip-prinsip Islam.<sup>25</sup>

Dari uraian tersebut, diterangkan bahwasanya orang tua memiliki peran yang sangat penting dan sangat besar kepada anaknya. Orang tua juga bertindak sebagai pengajar yang menjadi tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai motivator anak yaitu seorang anak harus mendapatkan dorongan yang baik dari orang tuanya. Dorongan-dorongan yang dapat diberikan kepada anaknya adalah seperti pemberian penghargaan, ucapan yang baik dan selalu mendoakan untuk anaknya. Jika hal itu dilakukan oleh orang tua, maka anak akan menjadi seorang yang optimis dalam menjalani kehidupan kelak setelah si anak tersebut dewasa.

Orang tua juga dikatakan sebagai cerminan untuk anak yaitu orang tua dijadikan cermin kepribadian oleh anak tersebut. Dengan kata lain, orang tua harus menanamkan akhlak yang baik untuk anaknya. Bila orang tua memberikan atau mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya maka anak tersebut akan mencontoh akhlak tersebut. Orang tua sebagai fasilitator anak yaitu orang tua memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya. Manfaat memberikan fasilitas yang baik kepada anak adalah untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Mulai dari kebutuhan fasilitas belajar hingga fasilitas yang menunjang kegiatan lainnya.

Orang tua sebagai pengawas anak yakni orang tua yang selalu memantau apapun yang dikerjakan si anak, agar orang tua dapat mengetahui mana yang baik dan kurang baik untuk anak. Orang tua sebagai pembimbing anak yakni memberikan arahan atau bimbingan

---

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad "Pendidikan Anak dalam Islam"* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 394.



kepada anak agar anak dapat mudah dalam mengerjakan sesuatu atau memutuskan sesuatu dan tentunya yang paling penting agar tidak terjerumus ke hal-hal yang kurang baik.

## 2. **Kajian Tentang Petani**

### a. Pengertian Petani

Menurut kamus bahasa Indonesia mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk kebutuhan sehari-hari). Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaannya.

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian pokok. Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan budaya yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Mulyadi, 1993:79)

Mata pencaharian menurut Mubyarto (1985:207-209) meliputi :

- a) Petani atau nelayan meliputi sawah, tegalan, tambak, perkebunan dan peternakan.
- b) Buruh tani meliputi buruh tani sawah, buruh tani ternak

- c) Buruh industri meliputi buruh operasi mesin, buruh kasar industri
- d) Usaha industri meliputi industri plastik, industri makanan dan minuman, pandai besi.
- e) Pedagang atau penjual meliputi pemilik toko, pedagang keliling, angkutan yaitu sopir, kenek, tukang becak

Namun di kesempatan ini akan dijelaskan satu mata pencaharian atau pekerjaan pokok dibidang pertanian Pertanian memiliki arti yang penting dalam pembangunan dibidang perekonomian. Sektor pertanian tidak saja sebagai penyediaan kebutuhan pangan melainkan juga sebagai sumber kehidupan. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor serta pendorong dan penarik tumbuhnya sektor-sektor ekonomi, dapat meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta dapat mensejahterakan masyarakat.

Petani merupakan jenis mata pencaharian yang mayoritas digeluti oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan pendekatan geografis, petani menurut Scott (1981) adalah mereka yang *mode of production*-nya di bidang pertanian dan tinggal di pedesaan. Selanjutnya, Scott menambahkan bahwa desa bagi para petani merupakan suatu kolektifitas (desa koorporat) yang kerjanya tipikal untuk menjamin suatu “pendapatan minimum” bagi para warganya, serta merupakan suatu unit fungsional fungsi-sungsi internalnya untuk meratakan kesempatan-kesempatan hidup dan resiko-resiko hidup para warganya.

Selain itu juga ada fakta menarik juga mengenai sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Petani tetap dianggap sebagai mesin penggerak yang penting bagi sektor pembangunan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh *International Food Policy Research Institute (IFPRI)*

menyatakan bahwasanya produksi pertanian berskala kecil yang dilakukan oleh para petani kecil menawarkan manfaat yang besar. Selain bekerja atas dasar pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, para petani kecil ini juga bisa sebagai pengendali migrasi dari desa ke kota (urbanisasi), serta menjadi aktor yang penting dalam rangka ketahanan pangan untuk daerah yang tidak terjangkau oleh distribusi nasional.

Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan<sup>26</sup>

Menurut Rodjak, petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya<sup>27</sup>. Usaha tani sendiri merupakan pengelola sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien, serta memanfaatkan sumberdaya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya.

Jadi, petani adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan dan hidupnya dengan bercocok tanam di lahannya sendiri maupun menyewa lahan di petani lainnya, dengan terutama menggunakan alat tradisional. Petani sendiri sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Jakarta: Visi Media, 2013.

<sup>27</sup> Marchel Christian Pangkey, dkk, "Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang)", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 2, (2016), 235.

secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang nampak dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Adapun Karakteristik sosial masyarakat petani yang melekat yakni adanya jiwa gotong royong dan saling tolong menolong selain itu juga sangat bekerja keras untuk bertahan hidup.

b. Tentang Keluarga Petani

Keluarga petani ialah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya bermata pencarian sebagai petani. Keluarga petani mendapat penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar ada dipinggiran kota.

Pekerjaan masyarakat petani pedesaan mayoritas adalah bergantung pada alam. Pekerjaan mereka biasanya dibatasi oleh waktu ketika menjadi buruh, bekerja dari pagi sampai siang, bahkan hingga sore hari. Bekerja dibawah terik matahari secara langsung dan berhubungan dengan alam, tidak menjadikan mereka patah semangat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup yang semakin banyak dan mahal, mendorong petani untuk semakin gigih bekerja. Dengan tersitanya waktu bekerja, pada umumnya hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga petani cenderung kurang intensif (jarang) artinya orang tua hanya bisa memperhatikan anak-anaknya pada saat sebelum atau sesudah bekerja, sehingga anak kurang mendapat kasih sayang dan perawatan yang cukup dan orang tua khususnya ibu.

Bicara tentang ekonomi, ciri-ciri yang mendasari kebudayaan dan masyarakat desa petani (pertanian) di Indonesia. Pertama-tama sebagai masyarakat agraris, ia merupakan entitas (masyarakat) yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan sebagian juga dalam kebutuhan sandang. Untuk kebutuhan sandang dan keperluan petani yang besar seperti memperbaiki

rumah, membeli sepeda atau pakaian, biasanya hanya dapat dipenuhi pada masa panen. Karena ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus dilakukan setiap hari, setiap minggu, bahkan terkadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba<sup>28</sup>. Berikutnya, entitas sosial itu menetap dalam wilayah/lokalisasi tertentu, dan ciri lainnya adalah ia memiliki struktur otoritas kekuasaan tersendiri, memiliki sistem nilai, dan mempunyai kesadaran kolektif sebagai suatu grup inklusif, yaitu bagian dari suatu masyarakat yang lebih besar (etnis, dan bangsa tertentu).

Ditinjau dari kebutuhan dan keinginan yang semakin berkembang cepat setiap harinya, maka dari itu pada umumnya sumber pendapatan utama rumah tangga di pedesaan dapat dibedakan menjadi dua, yakni pendapatan yang diperoleh dari usaha tani dan pendapatan luar usaha tani. Dalam mendapatkan pendapatan, tingkat pendapatan keluarga petani diperoleh juga dari kegiatan luar usaha tani dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, jasa angkutan, perdagangan dan non-pertanian lain. Banyak diantara mereka bekerja rangkap, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan diluar usaha tani sangat penting bagi mereka, terutama dalam meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, terutama dalam hal pendidikan anak yang merupakan kebutuhan primer. Sebagaimana pendapat dan hasil penelitian Hernita Anshar dan Muhammad Syukur.

“Strategi keluarga petani dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, mereka melakukan beberapa strategi, yaitu: strategi aktif yaitu mencari pekerjaan sampingan seperti berdagang, menjadi tukang ojek/sopir dan menjadi tuang bengkel, strategi Pasif yaitu memanfaatkan sekitaran rumah dan strategi jaringan yaitu meminjam uang kepada sanak

---

<sup>28</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, 88

saudara atau anggota keluarga dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah”.<sup>29</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan pemberi corak dalam kehidupan kemanusiaannya kelak. Oleh karenanya kemudian, Islam menggariskan bahwa pendidikan adalah salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita muslim, dan berlangsung selama seumur hidup (*Life long education*). Islam juga mengajarkan kepada ummatnya, bagi siapa yang ingin akan kebahagiaan di dunia dan akhirat, tidak ada jalan lain terkecuali dengan ilmu pengetahuan yang didapat melalui proses belajar mengajar, dalam artian yang tidak terbatas. Yakni segala bentuk kegiatan yang berfungsi sebagai upaya pendewasaan generasi muda sehingga dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Demikian pula bahwa Islam mengajarkan bahwa untuk belajar dapat dilakukan di mana pun, kapan pun dan oleh siapa pun, tanpa ada garis demarkasi ideologis, primordial dan sebagainya.

Zuhairini<sup>30</sup> dengan mengutip pendapat John Dewey dan Rupert C. Lodge menjelaskan bahwa kedudukan dan fungsi pendidikan yang begitu strategis bagi kehidupan manusia secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Bahkan pendidikan serta proses hidup dan kehidupan manusia itu berjalan serempak, tidak terpisah antara satu dengan lainnya –*life is education, and education is life*- yang dilakukan melalui transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun non formal.

---

<sup>29</sup> Hernita Anshar dan Muhammad Syukur, “*Strategi Keluarga Petani Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak KePerguruan Tinggi I Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*”.

<sup>30</sup> Lebih jelasnya lihat Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 1995.

Pernyataan ini sebenarnya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, tetap memerlukan adanya pendidikan. Dalam konsep teoritik yang lebih spesifik seperti yang diungkapkan oleh para *behaviorist*, bahwa belajar adalah perlu dalam rangka perubahan tingkah laku.

Dalam konteks kompleksitas problematika yang dihadapi oleh manusia dan arti penting sebuah pendidikan, maka kita mungkin dapat memulai dari pintu pendidikan berbasis keagamaan. Pendidikan seperti yang banyak diartikan para pakar, adalah suatu proses untuk melakukan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai dalam rangka menjadikan manusia dewasa. Dalam konteks ini, ketika kita ingin menjadikan agama sebagai basis proteksi bagi penyakit social yang akan meronrong, maka pendidikan adalah menjadi pilihan sebagai instrumen untuk melakukan transformasi terhadap kearifan-kearifan yang terdapat dalam agama dalam rangka menjadikan manusia dewasa dalam bimbingan Ilahiyah. Aksentuasi nilai-nilai Ilahiyahlah yang dirasa sangat tepat dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Oleh sebab itu sangat tepat kalau undang-undang sistim pendidikan nasional Indonesia kemudian menekankan pentingnya pendidikan agama diberikan disemua jenjang, jenis dan jalur pendidikan, seperti yang tercantum dalam pasal 13 ayat 1A yang menyatakan:

setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Ini semua tidak lain dalam rangka menjadikan pendidikan sebagai proses yang akan menghasilkan out put yang lebih bermoral, beretika dan bermartabat dalam tiap tindak praktis yang dilakukannya.

Tetapi yang perlu dicatat adalah bahwa pendidikan agama yang dimaksud bukan hanya mengajarkan doa dan tata cara ibadah kepada Sang Khaliq, namun diharapkan akan mampu berperan aktif untuk mendorong

anak didik lebih maju, serta untuk kehidupan yang lebih santun dengan landasan etika social yang benar. Diharapkan pula bahwa pendidikan agama mampu menjadi pilar utama sebagai bagian dari pendidikan secara umum untuk membangun etika sosial kebangsaan.

Pendidikan agama yang dimaksud pada ranah ini tentu adalah pendidikan yang menjadikan agama sebagai dasar atau fondasi bagi konstruk system pendidikan nasional dan menjadikan spirit agama sebagai ruh dalam proses pendidikan yang dilakukan secara praktis.

#### b. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Pendidikan tidak mesti selamanya dimaknai dengan belajar di dalam kelas (pendidikan jalur formal), karena ia hanya memberikan semacam landasan kepada manusia. Proses belajar yang sesungguhnya ialah di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat tatkala manusia berhubungan satu dengan lainnya (pendidikan jalur non formal) dan dimulai pertama dan terutama sekali di rumah/keluarga (jalur informal). Dalam masyarakat itulah, setiap individu manusia belajar mengenai hidup, dan bagaimana cara mengatasi problematika kehidupan. Menurut Jean Piaget, bahwa ada dalam tahap perkembangan moral individu dimana ia sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Standar baik dan buruk terdapat apa apa yang diyakini dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu kesadaran moralitas sesungguhnya berkembang dari sini; keluarga dan lingkungan sosial.

Bagi orang tua mendidik anaknya adalah suatu yang tak dapat dihindari, karena ia adalah kodrat. Dalam doktrin Islam, peran ini sangat gamblang dijelaskan oleh Allah dalam Al-qur'an, juga Hadist bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pendidikan anakanak mereka. Dalam surat *At-Tahrim ayat*



6 Allah berfirman: *“Wahai umat yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka”*. Demikian juga hadist Nabi, *“Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani dan Majusi”*. Kewajiban seperti ini tentunya punya arti significant, karena keluarga adalah lingkup terkecil dalam satu komunitas masyarakat. Oleh sebab itu baik dan buruknya masyarakat tentu sangat ditentukan oleh setiap individu didalamnya, dan individu adalah bagian yang takkan mungkin dipisahkan dari satu keluarga. Tetapi karena orang tua sendiri punya banyak keterbatasan, tentu hal ini tak dapat dilakukan secara sendiri, dan oleh sebab itu perlu pendelegasian. baik secara perorangan ataupun kelembagaan.

Walaupun amanah ini diperkenankan untuk didelegasikan, tetapi orang tua tetap bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak-anak mereka, dan oleh karenanya dalam hal pendelagasian orang tua mesti selektif memilihkan, baik dari segi keilmuan, integritas, kridebilitas orang atau institusi yang didelegasikan.

Berbicara tentang pendelegasian pendidikan, maka disinilah peran kita dalam entitas masyarakat yang tak terpisahkan, bahwa kita semua ikut bertanggung jawab melaksanakan proses pendidikan generasi penerus. Peran mendidik ini dapat kita ejawantahkan baik secara perorangan maupun kelembagaan, baik melalui jalur formal, informal ataupun non-formal.

Adapun aspek prioritas dalam pedidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan *insan kamil* , sebagaimana diilustrasikan secara berturut-turut dalam Qs. Luqman, ayat 12-19 adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah).

2. Pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang Mahdhoh maupun ghoiru Mahdhoh.
3. Pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah.
4. Pendidikan pada aspek keterampilan.

Keempat aspek adalah prinsip utama yang tentunya perlu pengembangan yang menyesuaikan terhadap kondisi yang berlaku, dan yang jelas prinsip ini niscaya untuk disampaikan secara sinergis, tidak dipisah-pisahkan atau diprioritaskan salah satunya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Dalam proses pembinaan keagamaan yang ada dalam keluarga, materi agama yang disampaikan pada anak hanya bersifat sederhana dan lebih praktis. Sederhana dalam arti tidak ada materi khusus dan tersusun dalam sebuah rencana atau program yang sistematis. Bersifat praktis, karena lebih banyak praktek langsung dari pada sekedar teori. Adapun materi yang digunakan dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

a) Aqidah

Aqidah secara bahasa ialah suatu yang dipercaya oleh hati. Secara istilah bahwa aqidah ialah suatu perkara yang wajib di benarkan (dipercaya) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keraguguan. Aqidah ini dapat disamakan dengan iman (kepercayaan). Masalah aqidah atau iman merupakan hal yang sangat mendasar dalam islam. Setiap anak yang lahir dalam dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar. tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh orang tuanya.

b) Ibadah

Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual). Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Materi Ibadah, pada pokoknya adalah rukun Islam yang meliputi shalat, puasa, infaq dan shadaqoh.

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan kepada anak dan ajakan dalam melakukan ibadah sehari-hari seperti mengajak pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah. Jika anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa.

c) Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khulukun yang berarti perangai, tabiat, adat atau kholakun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Secara istilah akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang di buat. Akhlak adalah satu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber otomatis dengan suka rela, baik buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya. Akhlak merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Karena baik buruk seseorang merupakan cerminan dari sempurna atau tidaknya iman orang tersebut. Semakin baik akhlak seseorang berarti semakin sempurna imannya. Materi akhlak yang diajarkan orang tua kepada anaknya meliputi:

- (1) Akhlak terhadap orang tua
- (2) Akhlak terhadap yang lebih muda
- (3) Akhlak terhadap yang lebih tua

- (4) Akhlak terhadap sesama, seperti akhlak terhadap hewan, tumbuhan dan sesama manusia.
- (5) Akhlak terhadap diri sendiri.

#### 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak

##### a. Faktor pendukung

##### 1) Faktor pembawaan

Menurut Dalyono pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya, disamping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisis, psikologis, maupun lingkungan sosial.<sup>31</sup>

Faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku-perilaku anak, misalnya sikap orang tua yang demokratis.

Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya. Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Ketika anaknya diberi hukuman, orang tua menjelaskan kenapa dia harus dihukum. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu mengetuk pintu sebelum masuk rumah tanpa disadari anaknya juga bisa langsung mempunyai sifat itu, karena sudah dari pembawaan orang tuanya.

##### 2) Faktor keadaan keluarga di rumah

Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan dirumah orang tuanya, jika keadaan rumah tersebut damai tentram, peran orang tua dalam membina anaknya akan baik, dari segi manapun

---

<sup>31</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cpta, 2007), 120

perhatiannya, kasih sayangnya dan lain-lain, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anaknya.

### 3) Faktor lingkungan yang baik

Pengertian lingkungan menurut menurut Dalyono bahwa lingkungan adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada di dalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang, dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasah hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik. Seperti misalnya adanya masjid di lingkungan sekitar yang juga berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan untuk orang tua, remaja dan anak-anak, seperti pengajian-pengajian dan TPA.

## b. Faktor penghambat

### 1) Faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang ajaran agama Islam

Menurut Kahar Mansyur menanamkan pendidikan agama Islam bahwa orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, maka sepatutnya ia memiliki kepribadian yang baik dan berkhlak yang bagus. Minimnya pengetahuan orang tua akan ajaran agama Islam maka proses mendidik anak yang dilakukan orang tua tidak maksimal karena tidak ada yang akan diajarkan dan disampaikan kepada anak-anaknya.

### 2) Faktor lingkungan pergaulan

Alfred Adler menjelaskan menjelaskan dalam bentuk pengaruh urutan kelahiran, menurutnya kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan. Serta lingkungan dimana individu itu hidup, Lingkungan itu adalah keluarga sekolah, dan masyarakat.

### 3) Faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak

Faktor pengasuhan merupakan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak. Salah satu faktor penghambat peran orang tua untuk bersama anak adalah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam membina anak akibatnya tidak ada kesempatan waktu orang tua dalam membimbing anak. Bagi orang tua jarang berkumpul dengan keluarga memang kesulitan dalam membagi waktu. Mereka hampir tidak memiliki kesempatan untuk mendidik, membimbing dan membina anaknya, karena kesibukan sehingga waktu untuk anak terabaikan.

#### 4) Faktor ekonomi

Masih banyak masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga pendidikan menjadi barang mahal bagi mereka. Ketidakmampuan mereka menyekolahkan anaknya sehingga membuat anak tidak bersekolah. Selain itu dampak dari faktor ekonomi ini juga pada saat sekarang di berbagai kota telah muncul sekolah-sekolah unggulan yang hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang memiliki kekuatan keuangan.

Tidaklah berlebihan bahwa kelancaran rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kelancaran dan kestabilan ekonomi. Segala kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi jika ekonominya lancar, tapi sebaliknya kericuhan-kericuhan rumah tangga sering terjadi yang kadang-kadang di akhiri perceraian, ini di sebabkan oleh masalah ekonomi yang tidak stabil.

Ekonomi merupakan masalah penting dalam rumah tangga, kekuatan perekonomian rumah tangga yang kuat adalah merupakan sarana mutlak yang harus dipenuhi pada setiap keluarga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapatkan ridho Allah di akhirat

## B. Kajian Pustaka

1. Muhamad Syaifudin, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri* (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan), Tahun 2008, Jurnal.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dikarenakan dilingkungan industri desa Wonokoyo ini bermacam-macam pekerjaan ada yang tani, buruh pabrik, PNS namun terlihat jelas yang pendidikan agama anaknya tertanam sehari-harinya kebanyakan dari mereka yang PNS yang didapat dari buruh pabrik sedikit sekali. Dalam hal pengajian, baik Khataman Qur'an maupun pengajian siraman rohani di masjid, anak dilingkungan industri desa Wonokoyo sendiri pada kenyataannya hanya sedikit yang ikut dikarenakan orang tuanya sudah capek pulang dari pabrik jadi anak terpengaruh pilih tinggal dirumah diam bersama orang tuanya. Kebanyakan yang datang ke tempat pengajian orang tua-tua yang tidak mempunyai pekerjaan. Adapun faktor penyebab tidak terlaksananya pendidikan agama islam bagi anak di lingkungan industri Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan yakni tidak diminatinya pendidikan agama islam dan banyak yang mengejar pendidikan umum untuk mencari pekerjaan.<sup>32</sup>

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anak, dimana orang tua yang sama-sama sibuk bekerja. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada konteks penelitiannya bahwa penelitian yang akan dilakukan mengambil fokus pada pendidikan agama Islam dan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani yakni di Desa Air Putih Kali Bandung, kecamatan

---

<sup>32</sup> Muhamad Syaifudin, "*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri* (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan)", (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2008) 88-90.

Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, namun walaupun orang tua sibuk ternyata ditemukan data bahwa anak tetap tekun melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam saat di rumah sehingga nantinya hal tersebut perlu untuk diteliti bagaimana cara orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dalam membimbing anak terkait pendidikan agama.

2. Nurul Kholifah, *Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang*, Tahun 2008, Skripsi.

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Bahwa pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat tahun 2014 belum terlaksana dengan baik. Kemudian problematika pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh tani di Desa Selopajang Barat tahun 2014 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor kurangnya perhatian orang tua dan faktor keteladanan dari orang tua. Sedangkan upaya dari masyarakat dan tokoh masyarakat dalam mengatasi problematika pendidikan Islam bagi anak adalah dengan cara melaksanakan program orang tua asuh, melaksanakan penyuluhan tentang pekerjaan dan motivasi pendidikan kepada orang tua serta mendirikan tempat belajar bagi anak yang tidak mampu.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni dari segi orang tua yang sibuk akan pekerjaannya sebagai petani, sehingga waktu bersama anak terasa kurang terutama dalam hal pendidikan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian yang akan dilakukan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari

---

<sup>33</sup> Nurul Kholifah, *“Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang”* (Skripsi, STAIN Salatiga, Salatiga, 2014) 69-74.



orang tua adalah petani yakni di Desa Air Putih Kali Bandung, kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, namun walaupun orang tua sibuk ternyata ditemukan data bahwa anak tetap tekun melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam saat di rumah sehingga nantinya hal tersebut perlu untuk diteliti bagaimana cara orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dalam membimbing anak terkait pendidikan agama Islam.

3. YuliaRahayu,dkk. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani di Desa Mekar Baru.*

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peran orang tua sebagai teladan dalam pendidikan anak karena dalam kesehariannya orang tua memberikan pendidikan keimanan. 2) Peran orang tua sebagai pembimbing dalam pendidikan anak dikategorikan baik, dikarenakan orang tua berupaya memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak melalui memotivasi anak. 3) Peran orang tua sebagai motivator dalam pendidikan anak cukup baik karena orang tua mendorong anak untuk lebih giat belajar, memberikan nasehat dan memberikan reward jika anak berprestasi.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi peran orang tua yang berprofesi petani dalam pendidikan agama bagi anak, peran orang tua sebagai pembimbing dalam pendidikan anak. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini mengambil fokus penelitian pendidikan agama islam dalam keluarga buruh petani dan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani yakni di Desa Air Putih Kali Bandung, kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong

4. Amilin, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Pada Anak* (Studi Pada Keluarga Buruh Tani di Desa Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga).

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah:

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dari 5 (lima) keluarga buruh tani di Desa Karangcegak, 3 (tiga) keluarga diantaranya mengarah pada pola asuh permisif. Sedangkan 2 (dua) keluarga diantaranya menggunakan pola asuh campuran antara pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. 2) Faktor Penghambat: a) Latar belakang pendidikan orang tua. b) Kesibukkan orang tua. c) Lingkungan yang kurang kondusif.

Sedangkan Faktor Pendorong : a) Adanya TPQ dan Pendidikan keagamaan di sekolah.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi peran orang tua yang berprofesi petani dalam penanaman nilai moral pada anak. Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini mengambil fokus penelitian pendidikan agama islam dalam keluarga buruh petani dan mengambil latar pada kawasan yang mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani yakni di Desa Air Putih Kali Bandung.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.<sup>34</sup>

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

<sup>35</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11.

memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Orang Tua Dalam menanamkan nilai-nilai Keberagamaan Bagi Anak Buruh Petani (Studi Kasus Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong).

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengurai masalah yang sedang diteliti berdasarkan sumber data-data.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.<sup>36</sup>

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini untuk mendapatkan data informasi secara langsung mengenai peranan orang tua petani dalam

---

<sup>36</sup> Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h. 145.

menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong secara komprehensif. Selain itu juga dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat terungkap faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan peranan orang tua.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

## **C. Lokasi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian Objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Lokasi penelitian adalah suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang di ambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.<sup>38</sup> Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan fokus penelitian Bagaimana peran orang tua yang berprofesi

---

<sup>38</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 34-35.

buruh petani dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung?, dan Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung. Lokasi tersebut karena sangat cocok dalam implementasi dengan judul terkait, karena mayoritas pekerjaan dari orang tua adalah petani dan terdapat anak-anak yang selalu membutuhkan pendidikan agama Islam baik di lingkungan keluarga mapapun lingkungan sekolah.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>39</sup>

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keberagamaan Bagi Anak Buruh Petani (Studi Kasus di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong). Peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak dari orang tua yang berprofesi sebagai petani di Desa Air Putih Kali Bandung, serta tokoh masyarakat Desa Air Putih Kali Bandung yang terlibat dalam konteks yang diteliti.

#### **E. Sumber Data**

Data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Karena proses pelaksanaan penelitian tidak lepas dari data dan nantinya data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian di lapangan terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi serta

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh atau didapatkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta observasi di lapangan. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua anak, dan Perangkat Desa. Dari Desa Air Putih Kali Bandung. Karena dalam penentuan informan peneliti memilih teknik purposive sampling yakni pemilihan yang didasarkan atas kriteria yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dari hasil dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung data utama atau informasi yang telah diperoleh langsung oleh peneliti dilokasi penelitian atau di lapangan. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah profil Desa Air Putih Kali Bandung, jumlah penduduk berdasarkan matapencaharian, usia, dan agama, dan dokumentasi lainnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapattkam data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting, berbagai cara dan berbagai sumber. Agar hasil yang di peroleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka metode pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti berperan dengan memposisikan diri sebagai partisipan seperti subjek yang diteliti. Artinya, peneliti berperan secara langsung dalam proses penelitian dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam berinteraksi dan merasakan langsung pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Singkatnya, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diamati. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengamati situasi dan keadaan dan aktivitas keseharian peran orang tua petani bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara ditunjukkan langsung kepada orang tua bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, dengan begitu diharapkan akan mendapatkan informasi seputar peranan orang tua terhadap pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti



bukubuku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>40</sup> Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat serta menambah bukti-bukti dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan pendukung data-data penelitian dan foto-foto dari penelitian, serta transkrip wawancara dari informan. Maka, dalam penelitian peneliti harus mencari serta mengambil dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal itu menjadi keharusan agar data-data tersebut riil adanya.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>41</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana buku yang ditulis oleh Sugiyono, bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan belangsungnya penelitian sampai pada hasil penelitian.<sup>42</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul baik data primer maupun data sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi)

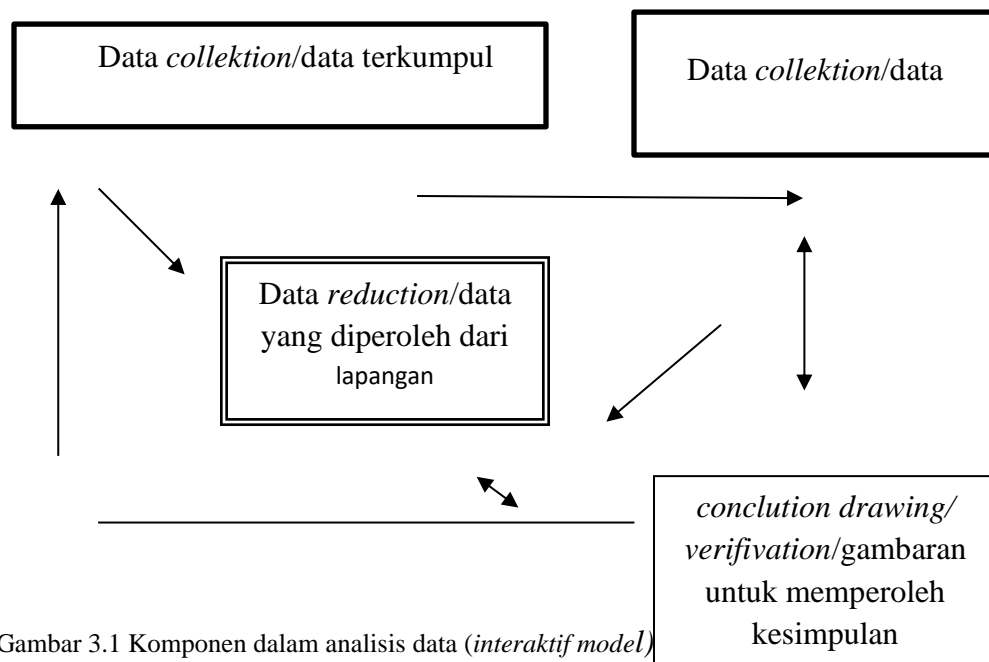
---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 135

<sup>41</sup> Ibid.,

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 245

dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Pada tahap analisis data peneliti melakukan beberapa tahap kegiatan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, dan semakin sering dilakukan kesimpulan yang dilakukan semakin representatif, kegiatan itu adalah;



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interaktif model*)

Dari gambar di tersebut, maka yang dimaksud dengan data adalah :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>43</sup>

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan".<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut secara sederhana kesimpulan/verifikasi merupakan kesimpulan yang dikemukakan yang bersifat sementara pada tahap awal serta didukung dengan bukti yang valid pada saat mengumpulkan data dan kesimpulan itu dapat dipertanggung jawabkan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 345

<sup>44</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 112.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan dengan kriteria kredibilitas. Kredibilitas adalah suatu kriteria untuk memenuhi bahwa data informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan cara peningkatan ketekunan dan cara triangulasi, karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya.

### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 2. Triangulasi

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, yakni untuk memperoleh kebenaran informasi dengan gambaran secara utuh peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan

informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut, melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Sedangkan triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Moelong pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu; tahap pra-lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. 1. Tahap pra-lapangan

### 1) Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan orientasi dengan menyusun proposal dan menetapkan fokus penelitian yakni mencari isu yang menarik, unik, dan layak untuk dijadikan topik penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, dan mengurus surat perizinan.

### 2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan adalah melakukan eksplorasi secara umum, adalah: a) menyiapkan kelengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, surat perizinan dari instansi terkait, kamera, dan aplikasi perekam suara; b) penjajagan umum dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan objek lebih lanjut; c) diskusi dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan; d) melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Penelitian masih berlanjut sampai data yang didapatkan oleh peneliti sudah mencapai jenuh data. Data dikatakan jenuh apabila tidak ada informasi baru yang didapat oleh peneliti

setelah digunakan teknik-teknik pengumpulan data yang berbeda. Jika sudah mencapai jenuh data maka menandai akhir dari penelitian di lapangan.

### 3) Tahap analisis data

Tahap analisa data adalah tahap menganalisa hasil temuan. Hasil temuan yang telah didapatkan oleh peneliti tidak dapat begitu saja dijadikan laporan. Namun sebelum mencapai tahap laporan, hasil penelitian harus dianalisa terlebih dahulu. Hasil dari analisis data dapat dipaparkan dalam bentuk naratif deskriptif. Sehingga analisis data pada penelitian kualitatif dapat lebih mudah, efektif dan efisien.

### 4) Tahap pelaporan hasil

Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian skripsi. Tahap penyusunan laporan ini disusun berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah yang telah diterbitkan oleh IAIN CURUP. Peneliti melakukan tahap pelaporan hasil apabila penelitian selesai dilakukan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sudah mencukupi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Aspek Demografi Objek**

##### **1. Sejarah Desa**

Air Putih Kali Bandung, biasa disingkat APK Bandung atau biasa disebut Air Putih terkadang juga disebut Kali Bandung merupakan sebuah desa bergeografis tanah perbukitan penghasil sayur-mayur yang terletak di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa APK Bandung adalah Desa hasil pemekaran dari Desa Suban Ayam. Bahkan sebelum mekar dahulu desa ini termasuk dalam kewilayahan Desa Kampung Baru (Pal Batu), sekarang bernama Kampung Baru.

Dahulu desa ini merupakan bagian sebuah wilayah Dusun dari Desa Suban Ayam, tepatnya Wilayah Dusun 6 Desa Suban Ayam. Dahulu wilayah dusun dipimpin oleh seorang Penggawa (Sebutan untuk Kepala Dusun kala itu). Seiring berjalannya waktu, berangsur-angsur masyarakat yang menghuni wilayah tersebut semakin banyak dan terus berkembang. Secara topografi, kondisi luas wilayah dan adanya kesepakatan masyarakat di dusun 6 tersebut, pada waktu itu memungkinkan bagi warganya untuk memisahkan diri menjadi sebuah desa mandiri. Sehingga muncullah niat dan itikad bersama untuk membentuk sebuah desa. Akhirnya Berkat do'a dan perjuangan bersama, akhirnya pada tahun 1982 mulailah berjalan perencanaan resmi terbentuknya Desa Air Putih Kali Bandung yang memisahkan diri dari desa induknya yaitu Desa Suban Ayam.

Nama Air Putih berasal dari warna air sungai yang mengalir di desa ini. Dahulu di desa ini masih banyak pepohonan, udaranya sangat sejuk dan dingin sampai-sampai uap dari air sungai menjadi kabut yang selalu menutupi permukaan sungai, sehingga sungai nampak memiliki air berwarna putih, maka disebutlah nama dusun ini Air Putih. Sumber lain mengatakan bahwa permukaan sungai yang berwarna putih disebabkan oleh tercampurnya air oleh

ampas sisa debu bubuk penumbukan jagung dari Pabrik Tumbuk Jagung Tradisional yang pernah beroperasi di bantaran sungai di desa ini, sehingga alhasil air sungai yang mengalir dibawahnya menjadi berwarna agak putih susu.

Sedangkan istilah Kali Bandung diambil dari sebuah dusun bernama Kali Bandung, karena pada waktu itu warga dusun Kali Bandung bergabung dengan warga dusun Air Putih. Versi lainnya menyebutkan bahwa nama Kali Bandung diambil dari adanya bagian sungai yang sering dimanfaatkan oleh warga desa ini yang mayoritas berasal dari Jawa Barat (Bandung). Atas kesepakatan para tokoh masyarakat dan sesepuh desa, maka nama desa kemudian diubah lalu digabungkan menjadi desa Air Putih Kali Bandung.

Meskipun telah resmi memiliki pemerintahan mandiri, namun pada masa awal pemerintahan tahun pertama desa APK Bandung masih tetap dipimpin oleh seorang Penggawa. Pada waktu itu untuk mengisi pimpinan desa sementara ditunjuklah Amir Syariffudin sebagai Pejabat Kepala Desa Sementara, sedang untuk mengisi pimpinan bagian wilayah desa, sebelum melakukan pemilihan kepada desa.

Pada masa itu APK Bandung dipimpin oleh 3 (tiga) Penggawa yaitu B. Sujono, Rubio dan Salam. Hingga pada tahun 1984 dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa pertama di Desa APK Bandung, dan terpilihlah Amir Syariffudin sebagai Kepala Desa yang memimpin desa APK Bandung Periode 1984 – 1992. Sejak tahun 1984 hingga saat ini Desa APK Bandung telah melaksanakan enam kali pemilihan kepala desa.

## 2. Gambaran Umum Desa Air Putih Kali Bandung

### a. Profil Desa Air Putih Kali Bandung

Nama Desa	: AIR PUTIH KALI BANDUNG
Sebutan Lain	: APK Bandung, Air Putih, Kali Bandung
Pejabat Desa	:
- Kepala Desa	: Jamin Karnadi, S.Pd
- Sekretaris Desa	: Rahman Saputra



- Bendahara Desa : Erika Febriani
- Ketua BPD : Supriadi, S.Pd
- Alamat Kantor Desa : Gg. Kantor Desa, Jln. Lintas Curup – Lubuk  
Linggau Desa APK Bandung
- No. HP Kantor Desa : -
- Email : [apkbandunggo@gmail.com](mailto:apkbandunggo@gmail.com)
- Kecamatan : Selupu Rejang
- Kabupaten : Rejang Lebong
- Provinsi : Bengkulu

Desa APK Bandung adalah bagian wilayah administratif dari Provinsi Bengkulu. Sebagai provinsi yang terletak di bagian barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan garis pantai  $\pm 525$  KM dan luas wilayah 32.365,6 KM<sup>2</sup> yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak  $\pm 567$  KM, umumnya Bengkulu dikenal dengan Provinsi yang berwilayah pesisir, namun tidak semua daerah di Bengkulu berupa pantai. Salah satunya adalah Rejang Lebong, Kabupaten yang menaungi Desa APK Bandung.

APK Bandung adalah salah satu desa pertanian di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, dengan luas wilayah  $\pm 140$  Hektar. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan  $\pm 2$  KM, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten  $\pm 14$  KM. Adapun batas-batas wilayah Desa APK Bandung, adalah;

**Tabel 4.1 Batas - batas Wilayah Desa APK Bandung.**

Batas	Desa/Kel	Kecamatan
Sebelah utara	Kelurahan Air Duku	Selupu Rejang
Sebelah selatan	Hutan Lindung, Bukit Barisan	Selupu Rejang
Sebelah timur	Desa Kali Padang	Selupu Rejang

Sebelah barat	Desa Suban Ayam	Selupu Rejang
---------------	-----------------	---------------

*Sumber: Buku Profil Desa Air Putih Kali Bandung 2023.*

Desa APK Bandung pada tahun 2020 mempunyai jumlah penduduk 1085 jiwa, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun, hingga data terbaru sekarang desa tetap terbagi dalam 3 dusun namun jumlah penduduk mengalami perubahan kenaikan data penduduk, kondisi perkembangan tersebut hingga 2023 tergambar dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Rekapitulasi jumlah penduduk Desa APK Bandung.**

RINCIAN 2022	Warga Desa / Penduduk					Ket
	Jiwa (Orang)		Jumlah			
	L	P	Jiwa	KK	KRT	
Dusun 1	180	178	358	105	105	
Dusun 2	204	204	408	127	127	
Dusun 3	226	223	449	128	128	
<b>Jumlah Seluruh Desa</b>	<b>610</b>	<b>605</b>	<b>1215</b>	<b>360</b>	<b>360</b>	

*Sumber: Buku Profil Desa Air Putih Kali Bandung 2023.*

Selanjutnya adapun data jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Air Putih Kali Bandung sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa APK Bandung.**

No	Mata Pencaharian	Jumlah ( orang )
1	PNS,POLRI dan TNI	17
2	Karyawan	36

3	Buruh	104
4	Petani/Pekebun	383
5	Peternak	2
6	Wiraswasta	11
7	Pelajar/Mahasiswa	99
8	Belum/Tidak bekerja	495
9	Lainya	117

Sumber: *Buku Profil Desa Air Putih Kali Bandung 2023.*

Selanjutnya data jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Air Putih Kali Banhdung sebagai berikut:

***Tabel 4.4 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Pendidikan Desa APK Bandung.***

No	Pendidikan	Jumlah ( orang )
1	Tamat Strata III	-
2	Tamat Strata II	1
3	Tamat Strata I	24
4	Tamat Diploma III	8
5	Tamat Diploma I,II	7
6	Tamat SLTA/Sederajat	212
7	Tamat SLTP/Sederajat	143
8	Tamat SD/Sederajat	352
9	Tidak Tamat SD/Sederajat	35
10	Tidak Belum Sekolah	109
11	Menempuh Pen. SMA/Sederajat	57
12	Menempuh Pen. SMP/Sederajat	45
13	Menempuh Pen. SD/Sederajat	50

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tingkat pendidikan penduduk Desa APK Bandung yang masih duduk di bangku sekolah ada 152 orang, namun untuk jumlah anak usia 7-15 tahun yang masih sekolah ada 95 orang. Adapun data agama atau aliran kepercayaan sebagai berikut:

***Tabel 4.5 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama atau Kepercayaan Desa APK Bandung.***

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Islam	718 orang	698 orang
Kristen	0 orang	0 orang
Katholik	0 orang	0 orang
Jumlah Total	718 orang	698 orang

Sumber: *Buku Profil Desa Air Putih Kali Bandung 2023.*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui jumlah pemeluk agama mayoritas penduduk Desa APK Bandung 100% yakni agama Islam. Jadi sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yakni pada pendidikan agama Islam.

## **B. Paparan Data**

Paparan data pada bab ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh di lapangan yang berhubungan dengan fokus penelitian, bagaimana peran orang tua yang berprofesi buruh petani dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung dan apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung.

Proses pada tahap pekerjaan lapangan dari penelitian ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keberagaman Bagi Anak Buruh Petani Di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong” ini dimulai setelah peneliti menyelesaikan tahap pra lapangan, kemudian mengajukan surat izin untuk melakukan penelitian di desa terkait dengan mendapatkan izin dari Kepala Desa setempat. Peneliti menjelaskan dan

memberikan gambaran terkait penelitian yang dilakukan yakni Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Bagi Anak Buruh Petani Di Air Putih Kali Bandung, peneliti diterima dengan baik dan dipersilahkan untuk melanjutkan penelitiannya.

Langkah selanjutnya dalam bab ini dipaparkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara. Dalam hal ini, untuk menggali data terkait dengan fokus penelitian melalui wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah 6 informan sesuai dengan kategori penentuan informan yakni bagi para orang tua yang berprofesi petani dan mempunyai anak yang ber usia 7-15 tahun. Berikut data orang tua yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

***Tabel 4.6 Data Orang Tua Dan Anak Yang Menjadi Informan .***

NO	Nama Orang Tua		Nama Anak	Usia/Sekolah		Pekerjaan Orang Tua
	Ayah	Ibu		Usia	Sekolah	
1.	Mawardianto	Suriyanti	Ardian M	12	SD	Buruh Tani
2.	Niwanto	Hendriani	Eza F	11	SD	Petani
3.	Rudi	Erni	Nayla	9	SD	Buruh Tani
4.	Sukat	Yana	Anindiya	9	SD	Petani
5.	Adi	Supiyana	Riska	15	SMP	Petani
6.	Adi 2	Sandi	Juna	9	SD	Petani

Kemudian dipaparkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi partisipan yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Kemudian dipaparkan data yang diperoleh melalui dokumentasi kegiatan informan, data mengenai profil Desa Air Putih Kali Bandung, tabel keadaan penduduk berdasarkan jumlah profesi, usia, dan agama.

Deskripsi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini:

## **1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.**

Orang tua menjadi pemimpin dalam perjalanan keluarga, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam bersikap khususnya dalam memberikan contoh tentang keagamaan yang baik dan kontinyu di lingkungan keluarga. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana peran yang dilakukan orang tua berprofesi petani dalam pendidikan agama Islam bagi anak di . Karena orang tua sendiri merupakan figur atau contoh yang pasti setiap hari dapat disaksikan anaknya dan selanjutnya akan terjadi proses peniruan oleh sang anak. Dalam sub-ini peneliti akan menyajikan paparan dari orang tua dalam mendidik keagamaan pada anak yang sesuai dengan keadaan informan. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan temuan data pada saat proses penelitian berlangsung, bahwa ada beberapa bentuk-bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua di Desa Air Putih Kali Bandung tersebut. Hal ini dapat dikelompokkan kedalam beberapa indikator, antara lain:

### **a. Sebagai Pengajar**

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suriyanti seorang buruh tani yang memiliki seorang anak laki-laki berusia 12 tahun. Sebagai buruh tani yang melakukan pekerjaan di ladang orang lain untuk mendapat upah, Ibu Suriyanti bekerja selama 8 jam per hari, terhitung mulai dari pagi pukul 08.00 hingga menjelang sore sekitar pukul 16.00 WIB. Aktivitas



pekerjaan Ibu Suriyanti sebagaimana bisa ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut ini:

***Gambar 4.1 Aktivitas Ibu Suriyanti Sebagai Buruh Petani***

Sumber: Dokumentasi di Desa APK Bandung

Dari durasi waktu pekerjaan sebagai buruh tani tersebut, bisa dikatakan Ibu Suriyanti bekerja secara fulltime, karena buruh tani menjadi pekerjaan utama sehingga Ibu Suriyanti sebagai orang tua dapat mendampingi anak saat di rumah ketika beliau sudah pulang dari bekerja.

Sebagai sosok pengajar, Ibu Suriyanti telah mendampingi anaknya belajar secara berkala dengan memberikan teori dan praktek cara-cara berwudhu, bagaimana shalat yang benar dan menurut beliau shalat yang tepat waktu adalah yang terpenting. Seperti yang beliau sampaikan berikut ini:

“Pokok e saya sering bilang kepada anak saya bahwa sholat itu pondasinya agama, setiap hari saya ingatkan itu dan yang penting juga harus dibiasakan tidak menunda-nunda sholatnya. Selain itu juga saya biasakan jangan jadi pemalas, kalau jadi pemalas shalat dan mengaji tidak akan dikasih uang jajan”.<sup>45</sup>

Dari paparan Ibu Suriyanti di atas, dimana beliau memberikan pembiasaan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat yang tepat waktu, disamping itu juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara berwudhu sampai melaksanakan langkah-langkah shalat yang benar berserta bacaan-bacaannya. Pembiasaan tersebut nantinya yang disaksikan setiap hari dan dialami seorang anak dari orang tuanya, secara tidak langsung akan terekam dalam pikiran, bahkan sangat mungkin akan diikuti oleh anak-anak. Dengan cara tersebut Ibu Suriyanti merasa cukup tepat dalam proses

---

<sup>45</sup> Ibu Suriyanti, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

memberikan pengajaran kepada anaknya karena menurut beliau menyuruh anak atau mengajar anak jangan memakai pemaksaan atau kekerasan nanti bisa tidak berjalan dengan semestinya. Sedikit demi sedikit namun melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, agar si anak mau melaksanakan kewajibannya dengan tulus tanpa ada rasa terpaksa yang berlebihan. Pembiasaan yang telah dilakukan Ibu Suriyanti untuk mengajak shalat kepada anaknya dapat bisa ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut ini.



***Gambar 4.2 Aktivitas orang tua mengajak anak untuk shalat***

Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Suriyanti

Selain pemaparan hasil dari wawancara peneliti juga mendapat informasi dari Anindiya anak dari Ibu Yana sebagai berikut ini:

“Ibu memang sering mengingatkan kalau masalah perilaku ibadah bahkan setiap hari Ibu tidak bosan mengingatkan, namun Ibu tidak pernah memakai nada tinggi dalam menyuruh hal kebaikan. Beda lagi kalau saya malas dan nakal tidak mau berangkat mengerjakan apa yang disuruh Ibu padahal beliau sudah menyuruh saya berulang kali, pasti Ibu kecewa dengan nada yang sedikit marah kepada saya. Saya setiap hari juga dibiasakan Ibu untuk pergi belajar mengaji di TPQ. Ketika saat malam Ibu ajarin saya tentang bacaan shalat yang benar dan ajarin saya bagaimana menjadi anak yang baik.”

Berdasarkan observasi, peneliti melihat adanya pembelajaran shalat orang tua bersama anaknya. Ardian dapat belajar tata cara dan bacaan shalat bersama orang tuanya yakni saat Ibu Suriyanti sudah mempunyai waktu luang setelah bekerja menjadi buruh tani. Dengan adanya



pengajaran secara langsung dari orang tua, anak akan lebih merasa nyaman dan mudah dalam memahami. Jika ada kesalahan dari teori yang sudah dipelajari, anak tidak merasa takut dan tertekan<sup>46</sup>. Menurut pengakuan Anindiya lebih senang jika belajar bersama orang tua, karena merasa percaya diri, dan jika pembelajaran bersama guru di sekolah atau orang lain akan merasa lebih malu dan tertekan. Cara Ibu Yana mengajar anindiya yakni menggunakan buku tuntunan shalat agar semakin mempermudah karena ada contoh teorinya yang dapat dibaca berulang-ulang. Pembelajaran shalat yang telah dilakukan Ibu Yana yang dibantu suami kepada anaknya dapat ditunjukkan pada gambar 4.3 berikut ini:

***Gambar 4.3 Pembelajaran Shalat Oleh Orang Tua Kepada Anak***

Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Yana



Selain ibadah shalat adapun ibadah mengaji Al-Qur'an yang merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat kalam Allah yang dari zaman dahulu samapai sekarang tidak terjadi perubahan pada isinya. Namun untuk bisa membaca tulisan-tulisan arab di dalam Al-Qur'an diperlukan belajar kepada yang lebih mengerti bagaimana cara membaca dengan benar. Seperti yang dilakukan Ibu Ernu kepada anaknya, bahwa beliau

---

<sup>46</sup> Observasi, di Rumah Ibu Suriyanti Desa APK Bandung, Rejang Lebong, 15 November 2023.

yang merasa lebih mahir daripada anak maka ketika selesai shalat maghrib beliau mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana paparan beliau di bawah ini:

”Setiap hari saya lakukan pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak, tepatnya setelah maghrib. Apabila anak berhalangan hadir ngaji di TPQ maka dari itu saya harus ajarkan sendiri kepada anak saya supaya bacaannya tetap lancar tidak terbata-bata”<sup>47</sup>

Berdasarkan observasi secara langsung di kediaman Ibu Erni, saat peneliti ingin melakukan pengamatan terhadap kegiatan Ibu Erni dan anaknya yakni Nayla. Peneliti melihat adanya rutinitas Ibu Erni bersama anaknya membaca bertadarus Al-Qur'an bersama. Hal tersebut digunakan Ibu Erni untuk menyimak kualitas bacaan dari sang anaknya, sehingga di dalamnya terjadi proses pembelajaran antara orang tua dan anaknya.<sup>48</sup> Kegiatan Ibu Erni dan anaknya melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an tersebut, sebagaimana bisa ditunjukkan pada gambar 4.4 berikut ini:



**Gambar 4.4 Pembelajaran Baca Al-Qur'an Oleh Orang Tua Kepada Anak**

Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Erni

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Sandi dalam hal akhlak baik atau moral yang di ajarkan, beliau juga merupakan orang tua yang

<sup>47</sup> Ibu Yana, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

<sup>48</sup> Observasi, *di Rumah Ibu Erni Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 23 November 2023.

memiliki pekerjaan sebagai buruh tani. Ibu Sandi juga menggunakan cara mengajar anaknya dengan pembiasaan di rutinitas sehari-hari.

”Dalam hal akhlak, saya selalu mengajarkan agar belajar bertanggung jawab dengan pekerjaan-pekerjaan yang sudah menjadi kewajibannya misalnya saya ajarkan agar mau membantu orang tua ketika di rumah, lalu saya ajarkan juga sholat lima waktu agar tidak bolong, karena dengan belajar seperti itu anak akan menjadi sosok yang disiplin dan mau bekerja keras. Selain itu dengan setiap hari mengajarkan sholat lima waktu, Insya Allah akhlak anak juga akan ikut baik pula karena sholat menurut saya adalah penentram hati”<sup>49</sup>

Pendapat Ibu Sandi di atas juga sama peneliti dapatkan dari Ibu Hendriani, beliau mempunyai anak umur 11 tahun yang bernama Eza, beliau mengatakan:

”Kalau dalam hal mendidik mengajar anak saya, sebagai orang tua menginginkan yang terbaik, setidaknya saya tanamkan rasa tanggung jawab kepada anak itu. Contohnya saya ajarkan tanggung jawab sebagai seorang siswa tugasnya belajar jika ada pekerjaan dari sekolah maupun pekerjaan dari saya sendiri yang menyuruh, dia harus punya tanggung jawab itu untuk menuntaskan.”<sup>50</sup>

Tanggung jawab memang merupakan salah satu sikap yang sudah seharusnya ada pada masing-masing manusia, karena dengan sikap tersebut akan dapat membawa dampak baik kedepannya,<sup>51</sup> seperti yang disampaikan Ibu Hendriani bahwa:

“kenapa saya tanamkan rasa tanggung jawab itu kepada anak, karena menurut saya dengan adanya ajaran tersebut saya mkyakin anak saya akan menjadi orang yang tidak mudah lalai”.

---

<sup>49</sup> Ibu Sandi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 29 November 2023.

<sup>50</sup> Ibu Hendriani, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>51</sup> Ibid..

Selain pendapat dari Ibu Hendrini peneliti juga mendapat informasi dari Eza anak dari beliau, terkait ajaran pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua pada anak.

“Saya bisa seperti sekarang karena berkat didikan Ibu dan Bapak, dari dulu selalu membiasakan disiplin dan tanggung jawab dalam hal apapun tidak terkecuali shalat dan ngajinya jangan pernah ditinggalkan. Selain itu berkat didikan mereka saya jadi mempunyai semangat untuk melanjutkan sekolah favorit saya yaitu MTS Nurul Kamal.”<sup>52</sup>

Selanjutnya ada paparan dari Bapak Adi. Beliau ini sosok ayah hebat yang sekarang harus merangkap menjadi sosok ibu semenjak kepergian mendiang istrinya sekitar 1 tahun lalu, beliau dalam mengajar anak dengan cara mengecek atau mereview kembali hasil belajar anak yang didapatkan dari sekolah.

”ketika sudah pulang di rumah saya tanya tadi di sekolah di ajarkan apa saja oleh guru. Sekarang saya merangkap menjadi sosok seorang ibu, semenjak bundanya meninggal, sebisa mungkin saya selalu dampingi apa yang dirasa anak tidak bisa, saya berusaha untuk menjadi guru secara maksimal ketika di rumah seperti ini. Kalau untuk bacaan-bacaan sholat anak saya sudah bisa, karena diajarkan sejak dini dari dia kelas 1 SD sudah saya kenalkan bacaan-bacaan sholat dan caranya ya saya suruh hafalkan dulu lalu untuk mengoreksi biasanya saya yang membaca awalnya lalu dia kepancing untuk melanjutkannya.”<sup>53</sup>

Adapun tambahan dari anak Bapak Adi mengenai ajaran berakhlakul kharimah, yakni bernama Riska anak umur 13 tahun yang mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup> Eza, Anak Ibu Hendriani *Orang Tua Petani Warga Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>53</sup> Bapak Adi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

“Dulu Ibu mengajari saya banyak hal, tapi sekarang bapak yang menggantikan bunda mengajari saya banyak hal mulai dari cara berterimakasih kepada orang lain dan kalau salah ga salah tidak apa minta maaf duluan, juga cara mandiri yang dimulai dengan hal sepele misalnya bangun sendiri tanpa dibangunkan, membantu membereskan pekerjaan rumah. Berbuat baik kepada teman. Saya ingat dulu waktu masih kecil Ibu juga selalu ajarkan saya huruf-huruf hijaiyah, cara berwudhu yang baik supaya sholatnya juga terlaksana dengan baik.”<sup>54</sup>

Saat observasi berlangsung di rumah Bapak Adi, beliau sebagai orang tua telah berperan menjadi pengajar sekaligus pendamping belajar bagi anaknya baik belajar keagamaan maupun mereview pelajaran yang didapat dari sekolahan. Kegiatan tersebut kata Bapak Adi sering dilakukan, namun hanya berlangsung saat sore dan setelah isya saja karena saat pagi Bapak Adi harus pergi untuk bekerja diladang dan saat maghrib tiba Riska anaknya akan berangkat pergi untuk mengaji ke TPQ.<sup>55</sup>

#### b. Sebagai Motivator

Dalam hal mendidik atau memberikan pengajaran kepada anak, orang tua harus melakukan pendekatan terlebih dahulu, salah satunya dengan cara metode dialog dan diskusi. Dialog dan diskusi sering kali diperlukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak. Dengan cara ini pula, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai agama yang belum diketahui anak secara bertahap melalui motivasi-motivasi juga, agar anak jadi mengerti mengapa dia disuruh berbuat ini dan dilarang melakukan itu. Sebagai motivator bagi sang anak orang tua juga harus bisa mengambil hati sang anak, hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Hendriani, yang tidak lain adalah orang tua dari Eza Febriansyah anak S umur 11

---

<sup>54</sup> Riska, Anak Bapak Adi *Orang Tua Petani Warga Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>55</sup> Observasi, *di Rumah Bapak Adi Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

tahun. Ibu Hendriani mengatakan dalam memotivasi anak adalah sebagai berikut:

”Ketika anak saya sudah mau melakukan apa yang saya ajarkan dan saya suruh, saya merasa sangat senang mempunyai anak yang penurut. Untuk memberikan apresiasi kepada sikap anak saya tersebut, saya biasanya memberikan hal-hal sederhana apa yang dia sukai misalnya makanan atau barang untuk kebutuhan sekolahnya. Dengan begitu anak akan merasa terus termotivasi untuk selalu mengerjakan hal-hal baik yang dikatakan oleh orang tuanya.”<sup>56</sup>

Pernyataan dari Ibu Hendriani di atas juga sama dikatakan oleh sang anak yakni Eza, bahwa ketika orang tuanya memberikan hadiah kepadanya tidak lain juga hasil dari usahanya selama ini berbuat baik dan mau mendengarkan kata-kata orang tuanya. Selain ia merasa senang ketika mendapat hadiah, ia berusaha untuk mempertahankan sikap baiknya tersebut dan kalau bisa katanya harus lebih baik dan bertambah baik karena semata-mata hal tersebut juga dilakukan untuk orang tuanya supaya bangga terhadap anaknya.<sup>57</sup>

Pemaparan dari Ibu Hendriani bersama Eza berbeda pendapat dengan Ibu Suriyati yang tidak pernah memberikan hadiah kepada Ardian anak kelas 6 SD umur 12 tahun, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memberi hadiah mungkin tidak pernah, kalau memuji itu saya pasti lakukan misalnya ketika anak saya rajin beribadah, tidak pernah membolos ngaji di TPQ, mau membantu pekerjaan orang tua. Karena menurut saya kalau anak sudah mendengar pujian dari orang tuanya dia akan merasa sangat tersanjung dan dengan begitu pasti nanti secara tidak langsung akan termotivasi untuk terus melakukan apa yang selama ini ia kerjakan untuk kebaikan dirinya. Tapi di sisi

---

<sup>56</sup> Ibu Hendriani, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>57</sup> Eza, *Anak Ibu Hendriani Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

lain saya juga harus tetap ingatkan bahwa beribadah itu bukan karena pujian tapi karena niat Lillahita'ala.”<sup>58</sup>

Dari pendapat dua orang tua di atas menggambarkan bahwa memberikan motivasi dan dorongan itu sangat perlu dilakukan karena untuk penyemangat anak terus melakukan kebaikan-kebaikan dorongan tersebut bisa berupa pujian seperti yang dilakukan Ibu Hendriani dan dapat berupa pemberian hadiah seperti yang dilakukan Ibu Suriyati kepada anaknya.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa anak adalah mereka yang belum dewasa, mereka masih sering juga berbuat kesalahan atau berbuat suatu tindakan yang tidak terpuji, hal tersebut sangat wajar terjadi karena anak masih pada tahap perkembangan untuk menuju ke dewasa. Dalam menyikapi anak ketika berbuat salah juga ada caranya tersendiri, seperti yang dilakukan Ibu Yana kepada Anindia ketika berbuat salah adalah memberikan hukuman yang membuatnya menjadi lebih belajar kembali, sebagaimana pemaparan Ibu Yana berikut ini:

“Jika anak saya berbuat salah misalnya saja tidak mendengarkan perkataan orang tuanya, berbohong, tidak disiplin waktu, dll. Saya pasti menghukumnya agar dia juga dapat belajar dan merenungi kesalahannya, namun tindakan menghukum saya disini tidaklah keras cara saya adalah memberikan dia pekerjaan rumah misalnya menyapu, mengepel, menyirami tanaman. Dengan memberikan hukuman yang seperti itu akan membuat anak jera tetapi juga belajar hal lain di situ.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ardian, Anak Ibu Suriyanti *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

<sup>59</sup> Ibu Yana, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

Pernyataan Ibu Yana diatas juga didukung oleh jawaban dari Anindia anak dari Ibu Yana bahwa ibunya memang lebih memberikan hukuman-hukuman yang membuatnya menjadi belajar akan pekerjaan dan pengalaman baru. Seperti yang Anindia sampaikan di bawah ini:

“Saya pernah waktu itu pamit bermain bersama teman-teman dan saya berjanji pulang sekitar jam 4 sore, tetapi saya keasyikan bermain hingga lupa waktu akhirnya saya pulang itu telat sekali. Ketika sampai di rumah Ibu menegur dan memberi hukuman saya untuk pergi membersihkan halaman dan menyirami tanaman di halaman rumah, saya sebenarnya menyesal juga atas perbuatan saya karena tidak menepati tapi saya berusaha setelah kejadian itu tidak mengulangnya lagi.”<sup>60</sup>

Pendapat dari Ibu Yana berbeda dengan yang di sampaikan oleh Ibu Erni yang juga merupakan orang tua pemberi hukuman kepada anak ketika berbuat salah, namun ada perbedaan cara dalam menghukum anak.<sup>61</sup> Cara Ibu Erni tersebut dapat dilihat melalui pemaparannya berikut ini:

“Jika anak berbuat salah itu tidak terpuji pastinya saya beri peringatan, teguran dengan tegas, dan tentunya memberikan efek jera contohnya jika anak saya terlalu nakal ya saya pukul, tapi tentunya juga pukulan yang masih wajar.”

Adapun Nayla sebagai anak dari Ibu Erni memberikan pendapatnya mengenai cara ibunya dalam menghukum anak ketika salah tersebut, Nayla berpendapat sebagaimana berikut:

“Ibu memang pernah memukul tapi tidak sering juga, hanya ketika mungkin menurut Ibu kenakalan saya yang membuatnya geram dan sangat marah, saya sebagai anak memang awalnya sedih namun

---

<sup>60</sup> Anindia, Anak Ibu Yana *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

<sup>61</sup> Ibu Erni, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 23 November 2023.



lama-kelamaan saya mengerti kenapa saya dibegitukan karena saya sendiri juga berbuat salah.”<sup>62</sup>

Setiap orang tua memang selalu mempunyai cara-cara tersendiri untuk menyemangati anaknya untuk bisa menjadi anak yang bermanfaat bagi orang sekitarnya seperti cara Ibu Hendriani dan Ibu Suriyanti yang selalu memberikan pujian ketika anak mengalami keberhasilan dalam berbuat baik. Tetapi orang tua juga dapat bersikap tegas saat anak berbuat yang merugikan bagi dirinya maupun orang lain seperti yang dilakukan oleh Ibu Yana dan Ibu Erni dalam pemberian hukuman kepada anak.

Selanjutnya cara memotivasi anak juga disampaikan oleh Bapak Adi, bahwa beliau ketika mempunyai rezeki lebih akan memberikan barang-barang yang lebih dibutuhkan anaknya, sebagaimana yang beliau sampaikan berikut ini:

“Pujian kepada anak itu pasti saya lontarkan, pasti itu, apalagi ketika anak membuat bangga orang tuanya. Dan ketika saya mempunyai rezeki lebih, saya bisa menawarinya apa yang ia butuhkan ntah sepatu atau tas untuk sekolah agar lebih semangat lagi dalam menuntut ilmunya.”<sup>63</sup>

Selanjutnya ada jawaban dari Riska anak dari Bapak Adi yang menanggapi cara orang tuanya dalam memberikan semangat dan motivasi seperti yang sudah Bapak Adi sampaikan di atas.

“Saya ketika terlihat rajin membantu orang tua, wah Bapak pasti sudah memberi pujian kepada saya. Tetapi kalau saya sudah membuat kesalahan misalnya saja ketahuan berbohong Bapak saya pasti sudah menegur dengan keras dan memberikan teguran dengan ceramah gitu misalnya kalau orang berbohong itu nanti akan ada

---

<sup>62</sup> Nayla, Anak Ibu Erni *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 23 November 2023.

<sup>63</sup> Bapak Adi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

balasannya sendiri dari Allah dan Allah akan sangat marah kepada orang yang suka berbohong.”<sup>64</sup>

Berdasarkan melaksanakan wawancara secara langsung, peneliti juga melakukan observasi di hari lain. Pada hasil observasi peneliti mendapatkan pengamatan di rumah Ibu Sandi, bahwa peneliti mendapati Ibu Sandi memberikan pujian kepada anaknya Juna yang sedang mengerjakan tugas dari gurunya.<sup>65</sup> Sedangkan pengamatan pada Ibu Hendriani, beliau juga memberikan pujian kepada Eza berupa “pintarnya anak bujangku”, karena saat itu Eza sudah mau membantu Ibu Hendriani untuk merapikan tanaman-tanaman yang ada di depan rumah. Dari pengamatan tersebut peneliti melihat memang setelah mendapat pujian reaksi anak akan berbeda dengan sedikit ceria dan merasa senang. Dengan memicu ekspresi senang pada anak, anak akan menjadi lebih semangat dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mengarah pada tujuan kebaikan.<sup>66</sup>

### c. Sebagai Fasilitator

Orang tua menjadi pemberi fasilitas anak dalam hal apapun yang sesuai kebutuhan anaknya baik itu kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder anak. Hal ini menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan hak-hak anaknya dan seorang anak boleh meminta haknya kepada orang tuanya sesuai kebutuhan anak anaknya. Dalam hal ini juga dilakukan oleh Ibu Hendriani terhadap anaknya, beliau juga merupakan seorang petani. Ibu Hendriani sebagai orang tua yang bekerja mencari nafkah untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, beliau selalu menyiapkan apa

---

<sup>64</sup> Riska, Anak Bapak Adi *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>65</sup> Observasi, *di Rumah Ibu Yana Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>66</sup> Observasi, *di Rumah Ibu Hendriani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 24 November 2023.

yang dibutuhkan anak terutama dalam hal pendidikannya tujuannya adalah untuk memfasilitasi anak, sebagaimana yang Ibu Hendriani katanya di bawah ini:

“Fasilitas yang saya sediakan untuk anak saya pasti diusahakan dilengkapi, karena mengingat si anak juga membutuhkan misalnya saja untuk kebutuhan sekolahnya saya lengkapi bukunya, alat tulisnya, lalu uang sakunya juga. Kalau untuk ngajinya saya sediakan Al-Qur’annya, peci sarungnya, pokok apa yang ia butuhkan saya usahakan sediakan agar semangat dalam menuntut ilmu.”<sup>67</sup>

Selain mendapatkan informasi dari Ibu Hendriani peneliti juga mendapatkan informasi dari Eza yang berumur 11 tahun anak dari Ibu Hendriani bahwa, “Setiap hari saya mengaji di TPQ dikasih uang jajan sama Ibu, Al-Qur’annya juga dibelikan Ibu”<sup>68</sup>. Sejalan dengan hasil observasi secara langsung bahwa dalam hal memfasilitasi anak dalam belajar mengaji, Ibu Hendriani dan suaminya Bapak Niwanto setiap ba’da maghrib bersedia untuk meluangkan waktu menjemput anaknya sehabis dari mengaji di TPQ, karena kalau berangkat nya anaknya berjalan kaki bersama teman-temannya, alasan mereka menjemput agar anak sampai ke tujuan dengan cepat dan selamat serta tepat waktu. Sehingga dengan menjemput anak, mereka sebagai orang tua ingin menciptakan rasa aman dan tenang bagi anak. Cara memfasilitasi Ibu Hendriani dan Bapak Niwanto dari menjemput anak dari TPQ, sebagaimana bisa ditunjukkan pada gambar 4.5 berikut ini:

---

<sup>67</sup> Ibu Hendriani, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>68</sup> Eza, Anak Ibu Hendriani *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

**Gambar 4.5 orang tua memfasilitasi anak dengan mengantar**



***jemput anak mengaji***

Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Hendriani<sup>69</sup>

Selanjutnya dalam hal memfasilitasi anak disampaikan oleh , beliau adalah orang tua yang juga berusaha mencukupi kebutuhan anaknya bernama Riska yang berumur 15 tahun, sebagaimana pemaparannya berikut ini:

“Untuk kebutuhan pendidikan anak saya sediakan HP, laptop, sepeda motor juga. Karena sekolah sekarang juga dituntut bekerja melalui online lewat hp, laptop, kalau tidak seperti itu nanti bisa ketinggalan pelajarannya. Sedangkan sepeda motornya biasanya bisa digunakan anaknya untuk pergi mengaji, pergi kerumah teman untuk kerja kelompok, atau pergi ke tempat lain juga yang ia butuhkan.”<sup>70</sup>

Berangkat dari pemaparan Bapak Adi, Riska memang mengaku selama ini ia difasilitasi oleh orang tuanya dengan lengkap, terkadang ia memang meminta sendiri tetapi yang paling sering adalah orang tuanya sendiri yang menyediakan. Kata Riska sangat bersyukur mempunyai orang tua yang sangat peka dan sayang kepadanya sampai-sampai apapun yang dibutuhkan orang tuanya pasti menyediakannya.

<sup>69</sup> Observasi, di Rumah Ibu Hendriani Desa APK Bandung, Rejang Lebong, 26 November 2023.

<sup>70</sup> Bapak Adi, Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong, 20 November 2023.

Selain pendapat Bapak Adi dan Riska di atas, adapun pendapat yang sama dari Ibu Erni dan Nayla bahwa dalam memfasilitasi anak berusaha disediakan terutama kebutuhan sekolahnya, sebagaimana yang beliau sampaikan berikut ini:

“Fasilitas yang diberikan kepada anak dan sifatnya memang penting sekali ya fasilitas kebutuhan sekolah itu, setidaknya kalau sekolah sekarang ya harus punya Hp. Karena guru zaman sekarang terkadang memberi tugas dan mengirim informasi dari hp dan selain sekolah dia juga dapat menimba ilmu disana(internet). Kalau untuk kebutuhan ibadahnya mungkin saya bisa memfasilitasi barang yang dibutuhkan untuk shalat seperti sajadah, baju muslimah,mukenah, dll.”<sup>71</sup>

Pendapat Ibu Erni diatas juga di dukung oleh Nayla anak dari Ibu Erni, bahwa apapun yang sudah menjadi kebutuhan sekolah orang tuanya pasti dengan sigap menyediakannya.

“Alhamdulillah saya sangat berterima kasih dengan Ibu dan Bapak saya yang mendukung apa yang saya lakukan salah satunya dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang saya butuhkan terutama untuk sekolah dan mengaji.”<sup>72</sup>

Seperti hasil pengamatan secara langsung bahwa memang orang tua dari Riska dan Nayla telah menyediakan dan memberikan fasilitas berupa Hp, sepeda motor, laptop, dan sarana lainnya. Selain mereka gunakan untuk keperluan pendidikannya, mereka gunakan juga untuk hiburan bermain game. Melihat juga adanya kebijakan sekolah dari sekolah, jadi Hp juga menjadi salah satu barang yang sangat dibutuhkan oleh anak. Karena menimba ilmu tentang keagamaan juga dapat diperoleh dari sekolah

---

<sup>71</sup> Ibu Erni, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 23 November 2023.

<sup>72</sup> Nayla, *Anak Ibu Erni Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

formal, disana ada para guru yang memberikan banyak pengetahuan juga. Maka dari itu menyekolahkan anak ke sekolah formal juga merupakan fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Selain sarana untuk keperluan sekolah, adapun sarana untuk keperluan kegiatan belajar keagamaan dan keperluan ibadah, seperti mukenah, sajadah, maupun Al-Qur'an. Pemberian fasilitas Al-Qur'an tersebut, sebagaimana bisa ditunjukkan pada gambar 4.6 berikut ini:

***Gambar 4.6 Al-Qur'an menjadi fasilitas yang diberikan orang tua***

Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Erni<sup>73</sup>



d. Sebagai Pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing adalah dimana tugas dan tanggung jawab orang tua membimbing anaknya untuk lebih baik lagi kedepan. Orang tua sebagai pembimbing anak yakni memberikan arahan atau bimbingan kepada anak agar anak dapat mudah dalam mengerjakan sesuatu atau memutuskan sesuatu dan tentunya yang paling penting agar tidak terjerumus ke hal-hal yang kurang baik. Seperti yang dilakukan oleh Ibu

---

<sup>73</sup> Observasi, di Rumah Ibu Erni Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong, 23 November 2023.

Suriyanti dalam membimbing anaknya<sup>74</sup>, yakni dengan memberikan pengertian-pengertian agama kepada anak.

“Saya sebagai yang paling mengerti daripada anak saya yang menurut saya masih kecil, disini saya memberikan arahan kepadanya bahwa di agama ada aturan yang harus dikerjakan dan meninggalkan beberapa hal yang dilarang, misalnya saja berzina, mencuri, dan berbohong itu kan tidak diperbolehkan, jadi saya berikan anak landasan-landasan berpikir tentang agama dengan begitu ketika dia sedang tidak bersama keluarga di rumah katakanlah sedang bermain, dia akan tetap bisa mengontrol diri karena saat di rumah sudah saya usahakan untuk terus berikan arahan tersebut.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hendriani , tentang bagaimana membimbing anaknya agar tidak terjerumus kepada hal yang kurang baik.<sup>75</sup>

“Dalam membimbing anak saya harus sering-sering saja menasehati, karena kekhawatiran orang tua ya takutnya salah pertemenan. Kalau sudah salah bergaul itu sangat bisa berpengaruh terhadap perilaku anak yang awal penurut kepada orang tua nanti akhirnya bisa menjadi pembangkang, apalagi anak saya laki-laki terkadang kalau laki-laki gitu kan sukanya nongkrong sama teman-temannya.”

Peran Ibu Hendriani di atas dapat diperkuat oleh pendapat anaknya yang bernama Eza, sebagai berikut.

“Terkadang kalau saya bosan di rumah pamit Ibu atau Bapak keluar main sama anak tetangga ngegame bersama, tapi sebelum saya pergi Ibu selalu memperingatkan untuk selalu hati-hati dimanapun berada kalau diajak teman yang aneh-aneh jangan mau misalnya saja diajak main sampai larut malam, mencuri, Dll. yang sekiranya bisa

---

<sup>74</sup> Ibu Suriyanti, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

<sup>75</sup> Ibu Hendriani, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

merugikan saya dan membuat ibu marah. ya saya sebagai anak nurut saja apa kata orang tua.”<sup>76</sup>

Dalam pendapat lain dari Ibu Yana, beliau mengatakan bahwa membimbing anak adalah hal yang tidak gampang.<sup>77</sup>

“Membimbing anak itu ya terkadang gampang-gampang susah, karena kadang anak itu ya kalau sudah bosan di ingatkan yauda masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Tetapi sebagai orang tua ya tidak bosan-bosannya untuk terus mengingatkan terutama ya tentang mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak Orang tua hanya ingin terbaik untuk anaknya agar anak ini bisa menjadi sholeh dan sholeha.”

Pendapat Ibu Yana diatas dilanjutkan oleh Anindia, anak Ibu yana yakni sangat mendukung apa yang dilakukan ibunya kepada dirinya.

“Orang tua saya sangat tlaten membimbing, yang paling sering ya dengan cara di ingatkan di nasehati beliau kalau saya tidak sering-sering diingatkan takutnya nanti saya tidak mengerti apa yang semestinya dilakukan dan tidak dilakukan. Terkadang memang saya bosan diingatkan, tapi mau bagaimana lagi namanya juga orang tua yang melahirkan dan membesarkan saya.”<sup>78</sup>

Pemaparan dari Ibu Yana berbeda pendapat dengan Ibu Sandi yang mengatakan bahwa membimbing anak adalah hal yang menurutnya mudah, dengan cara selalu melakukan pendekatan dengan anak melalui komunikasi yang baik.

“Sebagai orang tua pasti mengharapkan yang terbaik untuk anaknya, namun dalam hal membimbing saya selalu melakukannya dengan cara melakukan pendekatan dengan anak melalui komunikasi yang baik, jadi ketika anak mendapati masalah seperti

---

<sup>76</sup> Eza, Anak Ibu Hendriani *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>77</sup> Ibu Yana *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

<sup>78</sup> Anindiya, Anak Ibu Yana *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.



contoh anak bertengkar sama teman,berbohong. Dia berani bilang ke saya, jadi saya lebih mudah untuk menasehatinya.”<sup>79</sup>

Peran Ibu Sandi di atas sama halnya dengan pendapat Bapak Adi yang mengatakan bahwa membimbing anak itu tidak susah kuncinya dengan cara memahami terlebih dahulu karakter anak.<sup>80</sup>

“Jadi asal saya paham dengan karakternya, saya paham oh anak saya maunya seperti ini, oh kalau anak membuat kesalahan maunya ditegur tapi dengan cara dan nada yang lembut. Dan ketika mendapati masalah internal maupun eksternal anak jadi berani dan tidak sungkan mau mendiskusikan dengan saya. Jadi itu bisa mengurangi sedikit kekhawatiran saya kepada anak meskipun saya tidak 24 jam mengawasinya.”

Peran Bapak Adi atas dapat diperkuat oleh pendapat anaknya yang bernama Riska, sebagai berikut.

“Bapak selalu menanyakan aktivitas saya tiap hari dan tidak pernah absen, sampai terkadang saya bosan dengan pertanyaan dari bapak. Padahal aktivitas saya tiap hari sama mulai dari bangun tidur, sekolah, membereskan rumah, bermain, mengaji. Tapi senang juga karna bapak sangat perhatian.”<sup>81</sup>

Dari hasil observasi, para orang tua di atas telah melaksanakan perannya sebagai pembimbing kepada anaknya dengan baik. Bimbingan dilakukan dari hal yang sepele misalnya saat Eza anak dari Ibu Hendriani yang hendak pamit pergi bermain bersama temannya maka Ibu Hendriani memberikan sedikit nasihat dan berpesan agar Eza tetap waspada saat di lingkungan luar rumah dan selektif dalam memilih teman. Berdasarkan kejadian tersebut, bimbingan yang dilakukan Ibu Hendriani kepada

---

<sup>79</sup> Ibu Sandi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 29 November 2023.

<sup>80</sup> Bapak Adi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>81</sup> Riska, Anak Bapak Adi *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

anaknyanya adalah berupa pemberian nasihat. Dengan adanya nasihat-nasihat dari orang tua, secara tidak langsung anak juga akan merasa ada yang mengarahkan dan membimbing saat anak akan bertindak sesuatu.<sup>82</sup>

## **2. Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.**

Peran dan upaya orang tua sangatlah banyak dan bermacam-macam cara dalam mendidik anak seperti yang dijelaskan diatas mengenai bentuk-bentuk dari peran dan upaya yang dilakukan oleh orang tua Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Di dalam proses pendidikan Islam anak oleh orang tua akan menimbulkan sebuah dampak yang baik pula kepada anak yakni khususnya dalam ibadah sehari-hari. Dalam sub ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian dimana ada beberapa hasil dari peran yang sudah orang tua lakukan kepada pendidikan Islam anaknya. Berikut akan peneliti sajikan dampak dari upaya orang tua dalam pendidikan Islam anak, antara lain:

### **a. Aspek Aqidah**

Aqidah merupakan iman atau kepercayaan. Masalah aqidah atau iman merupakan hal yang sangat mendasar dalam Islam. Setiap anak yang lahir dalam dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar, tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang penting, yang merupakan pendidikan dasar sebagai fondasi dalam membangun pendidikan yang lain. Seperti pendidikan akidah yang disampaikan oleh Ibu Yana kepada anaknya berikut ini:<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Observasi, di rumah Ibu Hendriani Desa APK Bandung, Rejang Lebong, 20 November 2023.

<sup>83</sup> Ibu Yana, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

“Penanaman aqidah pada anak dapat dilakukan saat anak masih di dalam kandungan. Dapat dilakukan dengan cara membaca asmaul husna saat anak dalam kandungan atau dengan memperdengarkan surat-surat Al-Qur'an dan membacakan anak sholawat Nabi, sehingga hasilnya berdampak sampai saat ini anak saya juga sering mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an mempelajari dan membacanya. Saya juga sering menasehati dan memberikan pengertian tentang bumi yang kita tempati dan seluruh isinya merupakan ciptaan Allah SWT.”

Selanjutnya ada tambahan dari anak Ibu Yana, yakni Anindia, bahwa Anindia mengaku merasakan hasil dari didikan dan bimbingan ibunya terkait aspek aqidahnya<sup>84</sup>, sebagaimana yang dipaparkannya berikut ini:

“Dalam keyakinan saya, saya memang yakin kalau Allah lah yang menciptakan semua ini. Kemudian dari kecil juga sudah dikenalkan apa itu rukun iman dan rukun islam.”

Aqidah bukan saja percaya di dalam hati, namun harus dicerminkan ke dalam perbuatan dan perkataan sehari-hari. Dengan sudah mengetahui apa saja rukun iman dan rukun islam maka tugas sebagai muslim selanjutnya adalah menerapkan dan mengamalkan kandungan yang ada di dalamnya. Seperti yang dilakukan anak dari Hendriani, beliau memberikan informasi tentang aqidah anaknya yang sudah diterapkan.<sup>85</sup>

“Kalau untuk masalah iman atau aqidah anak saya, menurut saya sudah cukup beriman ya di umurnya yang baru menginjak 11 tahun. Dia mau mengerjakan shalat wajibnya, melantunkan shalawat di sela-sela aktivitasnya. Semoga keimanannya juga semakin bertambah ketika usianya sudah menginjak lebih dewasa lagi.”

Pendapat Ibu Hendriani di atas senada dengan yang diutarakan oleh Ibu Suryanti, beliau mengatakan bahwa.

---

<sup>84</sup> Anindiya, Anak Ibu Yana *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

<sup>85</sup> Ibu Hendriani, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

“Percaya dengan Allah tidak cukup diutarakan lewat hati, maka dari itu saya ajarkan kepada anak saya cara iman kepada Allah itu juga dibuktikan melalui ibadah dan berakhlakul kharimah. Hasilnya ya Alhamdulillah anak saya menjadi paham bagaimana beriman kepada Allah dengan benar dan tidak menyeleweng.”<sup>86</sup>

Selanjutnya pendapat lain disampaikan oleh Ardian, anak dari Ibu Suriyanti yakni ia juga mendapatkan pendidikan aqidah dari sekolahnya.

“Selain diajarkan orang tua dirumah saya juga sekolah, di sekolah saya juga diajarkan bagaimana aqidah yang seharusnya dilaksanakan dengan hati yang ikhlas dan sabar. Karena kata guru saya, ikhlas sabar dan bersyukur juga merupakan cara kita beriman kepada Allah SWT.”<sup>87</sup>

Berbeda lagi dengan Ibu Sandi, beliau mengajarkan aqidah kepada anak melalui nasehat. Karena kata Ibu Sandi anaknya pernah bertanya tentang berkata jujur itu seperti apa seharusnya.<sup>88</sup> Maka dari itu Ibu Sandi memberikan nasehat seperti yang beliau jelaskan berikut ini:

“Kamu bisa membohongi Ibuk Bapak atau teman-temanmu, tetapi kamu tidak bisa nak membohongi Allah, Dia selalu melihat apapun yang kamu lakukan ada dua malaikat yang senantiasa mengikuti kemanapun kamu pergi dan siap mencatat entah amal baik atau amal burukmu. Semua nanti dipertanggung jawabkan nak di akhirat. Jadi jujurilah untuk kebaikan dirimu sendiri nak.”

Begitu kira-kira cerita dari Ibu Sandi di atas mengenai pertanyaan anaknya. Di pertanyaan lain, peneliti mendapat jawaban dari Juna yang mendukung kata-kata Ibu Sandi di atas.

---

<sup>86</sup> Ibu Suriyanti, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

<sup>87</sup> Ardian, Anak Ibu Suriyanti *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

<sup>88</sup> Ibu Sandi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 29 November 2023.

“Setelah Ibu sering memberikan nasihat dan cerita, terutama tentang akibat berbohong, mencuri, durhaka kepada orang tua. Saya menjadi takut dan saya akan berusaha menjadi anak baik.”<sup>89</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi peneliti, dampak daripada upaya peranan orang tua kepada aqidah anak adalah bahwa anak dapat mengetahui Islam dengan melalui pengajaran rukun iman dan rukun Islam, didalamnya selain ada iman kepada Allah ada juga iman kepada malaikat dan lainnya. Selain mengetahuinya anak di didik orang tuanya agar sudah ditanamkan di hati dan fikiran mereka sejak kecil dari upaya peranan orang tua. Seiring perkembangan usia, mereka menjadi paham bahwa aqidah bukan hanya ditanamkan di hati namun juga diamalkan lewat perbuatan dan perkataan di kehidupan sehari-hari. Karena pengamalan perbuatan dan perkataan adalah sebuah pembuktian bahwa adanya iman yang kuat pada diri anak selain itu juga dapat memupuk iman tersebut semakin kuat.

#### b. Aspek Ibadah

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah seperti salat, puasa, zakat, haji maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia seperti membantu sesama dengan niat beribadah kepada Allah. Ibadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, haji, zakat dan semua turunannya seperti membaca al-Qur'an, dzikir, do'a dan istighfar. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa ucapan, perbuatan yang tampak maupun yang batin. Ibadah dapat dilakukan oleh semua orang, mulai dari anak-anak sampai mereka yang sudah tua. Terutama anak-anak sangat penting untuk dikenalkan ibadah sejak dini karena dengan membimbingnya mengerjakan perintah-perintah Allah maka akan berdampak kepada perilakunya di kemudian hari. Seperti yang

---

<sup>89</sup> Juna, Anak Ibu Sandi *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

dilakukan Ibu Yana kepada anaknya bahwa beliau sudah membiasakan anaknya untuk mendirikan shalat lima waktu dengan tepat waktu sehingga sampai sekarang anaknya pun bisa berangkat sendiri tanpa disuruh. Sebagaimana yang Ibu Yana paparkan berikut ini:

“Kalau dulu sewaktu kecil sering saya ingatkan, saya biasakan ketika adzan sudah berkumandang cepatlah dirikan shalatmu nak. Sehingga hasilnya ya seperti sekarang tanpa disuruh pun anaknya sudah mengerti bahwa sudah datang waktunya shalat, nanti setelah shalat bisa dilanjutkan lagi aktivitasnya.”<sup>90</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Hendriani, dengan teguran-teguran yang sudah pernah disampaikan kepada anaknya mengenai shalat lima waktu.

“Kalau cara saya tidak hanya memberikan kalimat suruhan tetapi saya selingi memakai sedikit nasihat, misalnya saja Nak, orang kalau tidak mau shalat besok kalau di akhirat itu berada di neraka paling panas kalau mau sukses kamu juga harus meminta kepada Allah caranya ya shalatmu jangan sampai bolong. Kira-kira seperti itu biasanya nasihat saya, alhasil ya anak saya lama-kelamaan mengerti sendiri mencari tahu sendiri bahwa orang tidak shalat apalagi sudah baligh itu dosanya besar.”<sup>91</sup>

Selain itu, peneliti mencari informasi melalui wawancara bersama Ardian, anak dari Ibu Suriyanti.

“Shalat lima waktu sekarang InsyaAllah saya tidak pernah bolong karena saya paham saya sudah besar bukan kanak-kanak lagi, ini juga berkat nasihat-nasihat Ibu yang selalu menyadarkan saya.”<sup>92</sup>

Dengan adanya peringatan dan nasihat dari orang tua terhadap kegiatan shalat wajib anak, ini akan membuahkan hasil yang sangat berpengaruh karena dengan adanya tahap tersebut anak akan melewati keadaan bahwa dia dibimbing

---

<sup>90</sup> Ibu Yana, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

<sup>91</sup> Ibu Hendriani, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

<sup>92</sup> Ardian, Anak Ibu Suriyanti *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

untuk paham dan mengerti bahwa shalat adalah kewajiban setiap muslim yang sudah baligh, terlebih lagi mereka anak laki-laki yang suatu saat nanti menjadi seorang kepala keluarga seperti Eza dan Ardian di atas.

Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Erni, bahwa beliau dalam berperan di kegiatan mengaji anak tidak cukup sampai disitu, dari observasi yang peneliti lakukan setiap habis magrib Ibu Erni selalu mengantarkan Nayla untuk pergi mengaji ke TPQ terdekat hal tersebut dilakukan karena agar anak selalu semangat berangkat mengaji.

“Setiap hari saya antarkan anak saya mengaji di TPQ, dengan rutin saya antarkan seperti itu anak saya menjadi mau dan semangat karena orang tuanya mendukung dan senang juga melihat anaknya mau berangkat mengaji. Kalau waktu hujan, ya dirumah saya simak sendiri ngajinya karena bagi saya kalau bisa sehari itu harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an meskipun hanya 1 lembar sehingga anak saya jadi rutin melaksanakan mengaji baik di TPQ maupun di rumah.”<sup>93</sup>

Setelah bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, biasanya anak-anak akan aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka misalnya pengajian RISMA. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut orang tua akan merasa tenang jika waktu luang yang digunakan anak menjadi sangat berguna, salah satu orang tua pun menyampaikan pendapatnya yakni Bapak Adi.<sup>94</sup>

“Saya memang melarang anak saya keluar malam, namun kalau keluar untuk acara risma di masjid tidak apa pasti saya izinkan karena itu sebuah kebaikan untuk anak saya.”

Pendapat Bapak Adi di atas senada juga dengan yang diutarakan oleh Ibu Sandi, orang tua dari Juna.

---

<sup>93</sup> Ibu Erni, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 23 November 2023.

<sup>94</sup> Bapak Adi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

“Melihat anak sering keluar untuk mengikuti pengajian, maka dari itu saya sebagai orang tua sangat mendukung kegiatan tersebut agar dia dapat mengikutinya dengan rutin. Tapi sebelum pergi saya pastikan itu apakah ia benar-benar pergi untuk pengajian misalnya saja bisa bertanya kepada teman-teman yang menjemputnya.”<sup>95</sup>

Saat peneliti melakukan pengamatan di rumah Riska, peneliti mendapati Riska izin kepada Bapaknya untuk pergi mengikuti rutinan pengajian risma di masjid. Kadang juga dilaksanakan bergilir di rumah-rumah warga atau teman remaja Riska yang lainnya. Dengan adanya kegiatan Riska mengikuti risma maka waktu luang yang digunakan menjadi lebih bermanfaat dan dapat meningkatkan sikap religius anak.<sup>96</sup>

### c. Aspek Akhlak

Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang diberikan dalam berhubungan dengan Allah dan makhluk Allah. Akhlak adalah cerminan secara langsung perlakuan sikap di dalam kehidupan sehari-hari baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun tetangga. Bentuk akhlak baik juga bermacam-macam. Di dalam keluarga pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.

Seperti pendidikan yang sudah dilakukan oleh Ibu Suriyanti kepada anaknya Ardian beliau sudah melakukan sederetan peran mulai dari mengajarkan secara teori-teori bagaimana caranya berlaku sopan dengan orang yang lebih tua,

---

<sup>95</sup> Ibu Sandi, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 29 November 2023.

<sup>96</sup> Observasi, *di rumah Bapak Adi Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 24 November 2023.



sampai dengan memberikan contoh secara langsung. Sehingga Ibu Suriyanti merasakan dampak daripada hasil didikan kepada anaknya tersebut.

“Saya amati anak saya kalau sama tetangga ya berlaku sopan, menyapanya dengan ramah. Kalau ada tetangga yang meminta tolong ya anak saya berusaha menolong, kayak misalnya waktu itu pernah beberapa kali tetangga saya meminta tolong untuk membeli sembako diwarung karna tetangga sedang sakit lalu anak saya melakukannya dengan senang hati dan tidak pamrih.”<sup>97</sup>

Dalam rutinitas sehari-hari memang tidak terlepas dari yang namanya tolong menolong dengan tetangga, karena tetangga adalah orang yang jaraknya paling dekat dekat tempat tinggal kita. Maka dari itu kita sebagai muslim juga harus menolong orang lain terlebih yang jaraknya dekat dengan kita. Seperti pendapat salah satu orang tua, yakni Ibu Hendriani menyampaikan hal yang senada yakni:<sup>98</sup>

“Bang Eza anak saya itu sering membantu tetangganya atau saudaranya ketika adwa hajatan, kundangan, walaupun hanya sekedar membantu menggelar karpet atau membereskan barangbarang setelah acara selesai. Kemudian kalau sehari-hari jika bertemu tetangga ya disapa diberi senyuman, karena saya juga sering bilang kepadanya kalau bertemu orang jangan cemberut harus menebar senyuman, karna senyuman sebagian dari ibadah.”

Dari gambaran kedua orang tua di atas yakni Ibu Suriyanti dan Ibu Hendriani menjelaskan bahwa akhlak yang diterapkan oleh anak-anak mereka adalah akhlak kepada tetangga, baik yang tua maupun yang muda. Sebagai seorang Muslim yang taat senantiasa menjaga hubungan baik dengan tetangganya, seperti diteladani Rasulullah SAW. Hakikatnya, tetangga kita

---

<sup>97</sup> Ibu Suriyanti, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 15 November 2023.

<sup>98</sup> Ibu Hendriani, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 20 November 2023.

adalah saudara terdekat. Meskipun tidak ada hubungan darah dengannya, tapi tetanggalah yang pertama kali datang menolong saat kita kesusahan. Tetangga pula yang pertama kali membantu di saat kita memerlukan bantuan. Selain akhlak kepada tetangga, ada akhlak baik yang sangat penting dijalankan oleh anak yakni akhlak kepada orang tua. Orang tua yang sudah mendidik anak dan berharap anaknya dapat menjadi anak berbakti kepadanya, menjadi anak memang sudah semestinya berbakti dan membalas segala kebaikan orang tua dengan cara mentaatinya meskipun kebaikan orang tua tidak akan pernah bisa dibalas oleh anak. Seperti yang sudah Riska lakukan kepada orang tuanya ketika di rumah.

“Selain tugas saya belajar sebagai siswa, saya di rumah juga mempunyai kewajiban membantu orang tua untuk meringankan pekerjaan rumah misalnya menyapu, mengepel, dan rutinitas pekerjaan lainnya. Karena dengan begitu saya dapat menunjukkan bakti saya kepada orang tua.”<sup>99</sup>

Perilaku Riska saat di rumah juga diperkuat oleh pendapat Bapaknya yakni Bapak Adi.

“Saya sibuk bekerja dari pagi sampai siang dan terkadang juga sudah capek, jadinya yang membantu meringankan pekerjaan rumah ya anak saya. Cara berbicara dengan orang tua anak saya juga tidak pernah membentak atau memakai nada tinggi, saya sangat bersyukur dengan anak perempuan saya meskipun ibunya sudah nggak ada dia bisa belajar hidup mandiri.”<sup>100</sup>

Seperti observasi yang peneliti lakukan ketika berada di rumah Riska, dia anak yang suka meringankan pekerjaan orang tuanya dan sopan kepada orang tuanya ketika berbicara bersama orang tua Riska memakai kalimat-kalimat yang lembut. Selain itu ketika Riska izin untuk pergi keluar rumah ia pasti izin kepada orang tuanya dan mengucapkan salam. Kegiatan Riska dalam meringankan pekerjaan orang tua, dapat ditunjukkan gambar 4.7 berikut ini.

---

<sup>99</sup> Riska, Anak Bapak Adi Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong, 20 November 2023.

<sup>100</sup> Bapak Adi, Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong, 20 November 2023.



**Gambar 4.7 Akhlak Terpuji Anak Kepada Orang Tua**

Sumber: Dokumentasi di Rumah Bapak Adi<sup>101</sup>

Pelaksanaan Akhlak kepada orang tua juga diterapkan oleh Nayla anak dari Ibu Erni, seperti yang Ibu Erni sampaikan di bawah ini:

“Alhamdulillah anak saya penurut, jadi apa yang disarankan atau diperintahkan oleh saya dan suami saya dia akan lakukan tanpa membantah. Selain itu saya lihat jika belajar bersama temannya dia pasti membantu temannya jika kesulitan mengerjakan tugas sekolah, dan kadang juga sering berbagi makanan kepada temannya. Karena saya juga sering memberikan nasihat kepadanya agar tidak lupa berbagi bersama teman atau orang lain yang membutuhkan.”<sup>102</sup>

Pernyataan yang sama diutarakan oleh Nayla bahwa dia memang sering berbagi makanan kepada temannya, menurutnya hal itu harus dilakukan karena dengan berbagi rezeki kepada temannya akan mempererat tali pertemanannya.<sup>103</sup>

Dari paparan diatas digambarkan bahwa ada dampak peranan orang tua berupa akhlak baik anak yang terealisasikan terhadap sekitarnya, salah satunya kepada teman-temannya. Teman juga merupakan orang lain yang dekat dengan kita bahkan sudah dianggap sebagai saudara sendiri, namun untuk membangun persaudaraan yang kuat harus ada perlakuan akhlak atau sikap yang baik kepada

<sup>101</sup> Observasi, *dirumah Bapak Adi Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 24 November 2023.

<sup>102</sup> Ibu Erni, *Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 23 November 2023.

<sup>103</sup> Nayla, *Anak Ibu Erni Orang Tua Buruh Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 23 November 2023.

teman seperti tolong menolong, berbagi rezeki, saling jujur, tidak saling mengejek, dan jika salah meminta maaf duluan.

Selain akhlak kepada manusia lainnya, ada juga akhlak kepada tumbuhan. Tumbuhan sendiri juga merupakan makhluk Allah yang diciptakan untuk keindahan dan sumber daya alam. Akhlak terhadap tumbuhan bisa diterapkan dengan cara tidak merusaknya dan membiarkannya hidup, jika mempunyai tanaman-tanaman yang di rawat di rumah juga harus diperhatikan jangan biarkan begitu saja, karena tanaman juga butuh makanan berupa siraman air yang cukup. Perhatian kepada tanaman dapat ditunjukkan oleh sikap Anindia, anak dari Ibu Yana setiap sore hari ia menyirami tanaman yang ada dirumahnya. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa Anindia sangat peduli dengan sekitarnya, dan perilaku Anindia tidak terlepas dari ajaran orang tuanya. Seperti yang disampaikan Ibu Yana berikut ini:<sup>104</sup>

“Akibat saya sering memberi hukuman jika anak saya berbuat salah yakni berupa menyirami tanaman-tanaman depan teras rumah, anak saya sekarang menjadikan hal tersebut menjadi sebuah kesenangan tersendiri dan dia mengaku menjadi suka merawat menyirami tanaman katanya selain agar tanaman tidak mati dia juga bisa refreshing melihat keindahan tanaman yang sudah dirawatnya selama ini.”

Dari beberapa paparan diatas dari masing-masing anak dan orang tua, dampak peran orang tua dalam pendidikan agama Islam bagi anak sangat baik dan berjalan dengan lancar. Meskipun orang tua disibukkan dengan pekerjaan disaat pagi hingga sore hari, namun orang tua tetap menyempatkan waktu untuk bercengkrama dengan anak yakni dengan melalui belajar agama bersama anak, menasihati anak tentang mana yang baik dan buruk, memberikan bimbingan kepada anak agar tidak terjerumus ke hal yang tidak disukai oleh Allah, memotivasi anak supaya terus mau melakukan kebaikan-kebaikan kepada

---

<sup>104</sup> Ibu Yana, *Orang Tua Petani Desa APK Bandung, Rejang Lebong*, 18 November 2023.

sekitarnya, memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak, sampai dengan mengawasi anak agar benar-benar mengerjakan perintah-perintah Allah sesuai anjuran agama seperti melaksanakan shalat lima waktu dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Akibatnya anak mereka tetap terurus dalam pendidikan agamanya mulai dari aspek aqidahnya, ibadahnya, maupun akhlaknya. Dalam aspek aqidah, anak menjadi tau dan paham bahwa ia diciptakan untuk menyembah Allah dan mengerjakan segala perintahnya serta meninggalkan larangannya. Dalam aspek ibadah, dampak peran orang tua kepada anak adalah mereka menjadi tidak lalai dalam shalatnya, mendirikan shalat lima waktu dengan tekun, mau belajar mengaji sampai bisa sehingga anak dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu juga mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian. Dalam aspek akhlak, anak berperilaku baik terhadap sekitarnya baik dengan orang tua, teman sebaya, tetangga.

### **C. Temuan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti melakukan dialog langsung dengan subyek penelitian. Dengan orang tua yang bekerja sebagai petani, peneliti juga berdialog dengan anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani. Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang didapat selama penelitian berlangsung. Supaya dapat mempermudah proses penganalisisan dan pembahasan selanjutnya, maka peneliti mengklasifikasikan data menurut fokus penelitian yang telah ditetapkan dan sesuai dengan paparan data diatas. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan beberapa orang tua yang bekerja sebagai petani, anak yang berusia sekolah SD-SMP di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. ada temuan mengenai peranan orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak di lingkungan keluarga yang bekerja sebagai petani antara lain:

**1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.**

Dari hasil temuan data mengenai bentuk-bentuk peranan orang tua di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, bahwa ada beberapa klasifikasi yang peneliti temukan sesuai dengan teori yang ada. Adapun beberapa bentuk peranan orang tua dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, sebagai berikut:

a. Sebagai Pengajar

Peran sebagai pengajar yaitu sebelum anak mengenal apakah itu pendidikan agama Islam, bagaimana pelaksanaannya maka sebagai orang tua yang sudah dijadikan guru pertama bagi anak-anaknya, harus memberikan ajaran berupa teori-teori lalu dipraktekkan secara langsung di rutinitas sehari-hari seperti tata cara dan bacaan shalat yang benar, berwudhu dengan baik, mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, membaca bertadarus Al-Qur'an bersama dan juga mengajarkan cara bertanggung jawab, jujur, mandiri, dan sikap terpuji lainnya. Anak memang mempunyai guru di sekolah untuk mengajarkan seputar agama, namun alangkah baiknya orang tua sudah memberikan landasan agama ketika di rumah agar anak sudah mendapat bekal dan bisa langsung mempraktekkan bersikap baik kepada guru maupun teman di sekolahnya.

b. Sebagai Motivator

Peran sebagai motivator adalah peran ketika anak yang terlihat semangat untuk belajar atau saat anak membuat kesalahan maka disini orang tua maju untuk terus memberikan semangat walaupun memang di dalam perilaku anak terkadang menjengkelkan atau juga membuat bangga orang tua. Berbuat salah atau tidak, anak adalah tetap tanggung jawab orang tua. Adapun cara yang berbeda dari orang tua kepada anak ketika mematuhi orang tua seperti tekun beribadah maupun rajin membantu

orang tua, yang orang tua lakukan adalah memberikan pujian atau hadiah agar anak tetap semangat dan mempertahankan sikap terpujinya. Sedangkan ketika anak berbuat perilaku yang tidak terpuji, maka yang orang tua lakukan adalah memberikan teguran dengan tegas atau memberikan hukuman yang dapat membuatnya jera. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat belajar dari kesalahannya.

c. Sebagai Fasilitator

Peran sebagai fasilitator yakni orang tua yang sudah menyibukkan diri untuk bekerja seperti menjadi petani yang mencari nafkah dari pagi hingga menjelang sore hari, tidak lain adalah demi kepentingan kebutuhan keluarga dan kebutuhan pendidikan anaknya juga. Menjadi fasilitator untuk anak berarti menyiapkan dan memberikan fasilitas apapun yang dibutuhkan oleh anak termasuk kebutuhan pendidikan. Seperti misalnya orang tua yang memasukkan anak untuk sekolah sekaligus membelikan peralatan sekolah dan kebutuhan untuk sarana mengaji atau menyempatkan di waktu luang untuk mengantarkan anak pergi mengaji. Hal tersebut sudah menggambarkan bahwa orang tua mencari nafkah tidak lain supaya kebutuhan pendidikan anak juga terpenuhi, selain itu orang tua juga memberikan tenaga untuk membantu anaknya yang membutuhkan pendampingan, jadi orang tua memberikan fasilitas dalam bentuk materil dan moril.

d. Sebagai Pembimbing

Peran orang tua yang terpenting lainnya adalah sebagai pembimbing. Agar anak tidak terjerumus kepada hal yang tidak terpuji, sebagai orang tua perlu menekankan nasihat atau peringatan yang lebih tegas. Pembimbingan dilaksanakan secara terus-menerus dan bersifat kontinyu, dengan begitu anak akan merasa lebih memahami tujuan orang tua demi kebbaikannya. Karena meskipun anak sudah dibimbing di sekolah, namun bimbingan dan arahan dari orang tualah yan lebih diperlukan anak.

Dengan perhatian serta arahan yang diberikan orang tua, anak menjadi lebih terurus.

**2. Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.**

a. Aqidah

Hasil peranan orang tua petani kepada aqidah anak adalah bahwa anak dapat mengetahui di dalam Islam terdapat rukun iman dan rukun Islam. Selain mengetahui mereka juga berusaha untuk mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Karena aqidah sendiri merupakan keimanan kepada Allah, cara mencerminkan keimanan tersebut dilakukan dengan melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya. Seperti anak-anak di Desa Air Putih Kali Bandung bahwa mereka sudah menerapkan keimanannya ke dalam ibadah setiap hari.

b. Aspek Ibadah

Hasil peranan orang tua petani kepada ibadah anak adalah mereka menjadi tidak lalai dalam shalatnya, mendirikan shalat lima waktu dengan tekun, mau belajar mengaji sampai bisa sehingga anak dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, selain itu juga mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian RISMA. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakoninya tersebut menggambarkan bahwa petani yang sibuk bekerja juga dapat mendidik anaknya untuk tekun melaksanakan ibadah, tentunya dengan segala peran sebagai pendidik yang sudah diterapkan kepada anak.

c. Aspek Akhlak

Hasil peranan orang tua petani kepada akhlak anak adalah si anak dapat menunjukkan bagaimana berperilaku baik terhadap sekelilingnya baik dengan orang tua, teman sebaya, tetangga. Bersama orang tuanya, anak bersikap berbakti dengan meringankan pekerjaan rumah, berkata



sopan tidak memakai nada tinggi. Bersama temanya, anak menjadi sosok yang mau menolong jika teman susah, berbagi makanan jika punya, mau meminta maaf duluan. Bersama tetangga, anak selalu menyapa dengan membantu, sopan dan ramah. Sikap dan segala tingkah laku tersebut telah mencerminkan bahwa anak orang tua petani dapat menjadi anak yang berakhlakul kharimah juga.

#### **D. Pembahasan**

Data yang dianalisis dalam skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Dilengkapi dengan dokumen yang ada. Data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif. Mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian, yakni pertama mengenai peran orang tua yang berprofesi buruh petani dalam pendidikan agama Islam anak dan kedua mengenai upaya orang tua petani dalam menanamkan pendidikan agama islam kepada anak.

##### **1. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.**

Orang tua adalah orang yang sudah berjasa dalam perkembangan anak. Mulai dari perkembangan kognitif, psikomotorik, sampai perkembangan keagamaannya. Orang tua juga telah menjadi bagian dari keberhasilan pendidikan bagi anaknya. Seperti dalam surat At-Tahrim ayat 6, bahwa jelas orang tua muslim diwajibkan untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Untuk itu harus dipelihara keagamaan dari si anak. Ayat tersebut menjadi azas pendidikan agama dalam keluarga muslim. Ayat ini menekankan diri mereka untuk memikul rasa tanggung jawab itu.

Jadi dalam upaya mendidik anak, orang tua memadukan antara kodratnya bertanggung jawab atas anak dengan memerankan fungsinya sebagai figur orang

tua dengan secara maksimal. Perannya yang sangat kompleks di dalam keluarga membuat orang tua harus tetap menjalankannya secara beriringan dan bergantian. Mulai dari peran mengurus rumah tangga, mendidik serta merawat anak, mengurus diri sendiri, mencari nafkah, dll. Hal tersebut sudah pasti dialami oleh semua orang tua terutama bagi yang bekerja di luar rumah, termasuk mereka yang beprofesi menjadi petani.

Pekerjaan masyarakat petani pedesaan mayoritas adalah bergantung pada alam. Pekerjaan mereka biasanya dibatasi oleh waktu ketika menjadi buruh, bekerja dari pagi sampai siang, bahkan hingga sore. Dengan tersitanya waktu bekerja, pada umumnya hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga petani cenderung kurang intensif (jarang) artinya orang tua hanya bisa memperhatikan anak-anaknya pada saat sebelum atau sesudah bekerja. Seperti yang terjadi pada beberapa warga Desa APK Bandung, mereka bisa memperhatikan anak biasanya setelah pulang bekerja yakni sore sampai malam hari. Ketika mempunyai waktu bersama anak, orang tua berperan aktif menjadi sosok pendidik bagi anak.

Begitu pula orang tua di Desa APK Bandung menjalankan perannya untuk mendidik agama Islam pada anak yaitu:

a. Sebagai Pengajar

Peran orang tua di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, salah satunya yaitu orang tua memberikan pengajaran pendidikan agama Islam kepada anaknya. Pengajaran yang dilakukan bersifat kontinyu dan mengarah kepada tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan tujuan pendidikan Islam yakni agar dapat terwujudnya kepribadian muslim yang

merealisasikan atau mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.<sup>105</sup>

Tugas pertama dalam peranan orang tua sebagai pengajar bagi anak di dalam keluarga muslim adalah meluruskan fitroh Islam setiap anak yang dibawa sejak lahir. Karena menurut ajaran Islam setiap anak yang dilahirkan telah mempunyai kecenderungan atau pembawaan untuk beragama yang dikenal dengan istilah fitroh. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi:

*“Setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitroh sehingga fasih lidahnya, maka orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahudi, nasroni atau majusi”.*

Dari hadist tersebut menunjukkan bahwa fitroh Islam yang dibawa anak sejak lahir tidak bisa terwujud secara sempurna tanpa adanya bimbingan dan pengajaran lingkup pendidikan Islam secara langsung dari orang tua. Seperti yang telah dilaksanakan oleh orang tua petani di Desa APK Bandung, bahwa mereka mengajarkan mulai dari hal yang sederhana seperti ajaran untuk mandiri dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Setelah itu disusul dengan teori beserta praktek cara berwudhu, langkahlangkah dan bacaan shalat yang benar, mengenalkan anak huruf-huruf hijaiyah sampai dapat membaca Al-Qur'an, dan mengajak anak untuk terbiasa melakukan akhlak yang terpuji baik kepada orang tua, keluarga, teman sebaya, maupun tetangga. Sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat bahwa memang tanggung jawab orang tua dalam pendidikan Islam adalah memberikan pengajaran sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.<sup>106</sup> Senada dengan M.I Suelaeman bahwa orang tua memiliki fungsi religius atau agama di dalam keluarga yakni

---

<sup>105</sup> Wawan Mulyadi Purnama, “Metode, Prinsip-Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman”, *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (2018), 9.

<sup>106</sup> Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, (2019), 240.

memberikan pengajaran tentang kehidupan beragama dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bermoral, berakhlak, dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran agamanya.<sup>107</sup>

Cara mengajar orang tua sering menggunakan ajakan dan pembiasaan terhadap anak, yakni dengan awalan mengajak anak untuk belajar tentang nilai-nilai Islam, selanjutnya orang tua membiasakan untuk mempraktekkannya di keseharian anak. Memberi ajaran kepada anak biasanya sudah dilakukan sejak dini hingga anak menginjak umur remaja. Tindakan tersebut sesuai dengan fungsi edukasi di dalam keluarga, bahwa dalam hal ini orang tua memegang peranan utama dalam proses pembelajaran dan mendidik anaknya terutama pada saat mereka belum dewasa atau masih dalam usia sekolah dasar. Karena anak selalu membutuhkan pengajaran dari orang tuanya sebelum anak menerima pengetahuan yang belum tentu baik dari luar. Sehingga ketika anak berada di luar lingkungan keluarga anak sudah mendapat bekal dari orang tuanya berupa nilai-nilai Islam, dan nantinya tinggal mengaplikasikannya pada lingkungan sekitar.

b. Sebagai Motivator

Peran orang tua petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, selanjutnya menjadi motivator untuk anak. Dalam proses pendidikan Islam anak, ia membutuhkan motivasi agar bisa lebih tekun dalam belajar dan mempertahankan sikap terpujinya yang telah dipraktekkan sebelumnya. Menurut Stainback dan Susan bahwa peran orang tua sebagai motivator ialah orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas, mengendalikan stress anak, dan memberikan penghargaan maupun kata-kata pujian.<sup>108</sup> Adapun cara orang tua

---

<sup>107</sup> Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak", *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Desember 2015), 38.

<sup>108</sup> Katarina Apriana, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani", 5.

petani di Desa APK Bandung dalam memotivasi anak, yakni orang tua memberikan pujian dan hadiah ketika anak sudah menunjukkan perilaku keagamaan di kesehariannya. Pujian dilontarkan berupa kata-kata yang lembut kepada anak atau memanggil anak dengan panggilan kesayangan. Memanggil anak dengan sebutan yang mengistimewakan juga merupakan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak.

Dalam pendidikan Islam mengajarkan tentang etika memanggil anak dengan sebutan kasih sayang. Hal ini terbukti pada Surat Luqman ayat 13 di dalamnya terdapat teladan dari seorang ayah yang memanggil anaknya dengan sebutan kasih sayang, yaitu dengan sebutan “ya bunayya”. Memanggil dengan sebutan kasih sayang adalah perilaku ini bisa dikatakan perbuatan yang remeh atau sepele tetapi perlu diketahui jika orang tua menerapkan hal tersebut, maka itu sudah mampu mengambil hati anak. Sehingga anak selalu termotivasi untuk berbuat hal kebaikan yang sama atau bahkan melakukan hal yang lebih baik dari biasanya. Sedangkan metode pemberian hadiah kepada anak, orang tua akan memberi sesuai kebutuhan dan sesuai kemampuan orang tua. Meskipun hadiah yang diberikan adalah kecil atau murah sekalipun, yang terpenting anak merasa diapresiasi atas usaha yang ia lakukan selama ini.

Selain pujian dan hadiah, ada metode hukuman yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak. Terutama ketika anak berbuat salah yang fatal dan menyalahi aturan, maka orang tua memberikan hukuman yang tepat dengan efek jera lalu anak dapat belajar dari kesalahannya tersebut. Karena, hukuman-hukuman jika diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Seperti yang dilakukan oleh salah satu orang tua di Desa APK Bandung, cara menghukum anak ketika tidak mengenal waktu dalam bermain adalah dengan memberikan pekerjaan rumah seperti kegiatan bersih-bersih rumah. Hal tersebut tidak akan menimbulkan trauma yang berat kepada anak, tetapi memicu pikirannya untuk terbuka bahwa orang tua memberikan

hukuman ada alasan dan tujuannya. Sehingga akan memotivasi anak untuk menjadi anak yang menurut apa nasihat orang tua.

c. Sebagai Fasilitator

Orang tua menjadi pemimpin di dalam keluarga, kegiatannya sangat kompleks dalam mengurus rumah tangga. Salah satunya bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Hal tersebut telah menunjukkan orang tua menjalankan fungsi ekonomi di dalam keluarga, yakni keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik dan material yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis, dan rasional.<sup>109</sup> Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan anak orang tua menjalankan perannya sebagai fasilitator, yakni menyediakan dan melengkapi apa yang sudah menjadi kebutuhan bagi anak baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Kebutuhan primer anak adalah pendidikan disamping kebutuhan sandang dan pangan. Dalam memenuhi fasilitas pendidikan untuk anak, orang tua petani di Desa APK Bandung berusaha mengadakannya yang tentunya dari sumber penghasilan yang halal dan baik pula. Seperti yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 233 bahwa di dalamnya menyerukan kepada orang tua agar memberikan nafkah harus dari sumber yang baik dan sudah tentu hasilnya halal. Selain itu dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan bagi anak akan berjalan dengan maksimal apabila fasilitas cukup dan tersedia, akan tetapi juga bukan berarti pula orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Seperti orang tua petani yang menyediakan fasilitas kebutuhan sekolahnya mulai dari peralatan alat tulis, buku-buku bacaan, smartpone dan

---

<sup>109</sup> Andi Syahraeni, “*Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak*”, 33.

kuota internet guna mendukung sekolah online, sepeda motor untuk keperluan anak pergi ke sekolah, adapun kebutuhan di sekolah formal orang tua juga menyediakan fasilitas anak untuk kegiatan sekolah non formal anak yakni Al-Qur'an untuk mengaji serta peralatan shalat. Sesuai dengan teori dari Stainback dan Susan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua bertanggung jawab menyediakan diri terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat tulis.<sup>110</sup> Selain fasilitas berupa pemberian barang kepada anak, yang tidak lain adalah hasil keringat orang tua. Ada fasilitas berupa waktu luang dan tenaga yang orang tua sediakan untuk mengantarkan anak pergi mengaji ataupun mendampingi anak belajar. Karena pemenuhan kebutuhan anak tidak hanya tentang sandang, pangan dan papan melainkan juga kasih sayang dan keberadaan orang tua di sisi anak juga sangat diperlukan.<sup>111</sup>

Dengan menyediakan fasilitas pendidikan akan dapat membantu kesulitan belajar anak, sehingga akan membangkitkan semangat belajar. Namun disisi lain dengan pemenuhan fasilitas kebutuhan anak harus ada pengawasan dan perhatian dari orang tua agar anak dalam belajar tidak ada gangguan dan mengawasi anak agar tetap mempergunakan fasilitas dari orang tua untuk kepentingan pendidikan atau hal positif lainnya, jangan sampai anak dibiarkan untuk menggunakan fasilitas dari orang tua untuk hal yang tidak terpuji.

#### d. Sebagai Pembimbing

---

<sup>110</sup> Katarina Apriana, dkk, "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Di Kecamatan Sanggau Ledo*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 7, No. 9, 5.

<sup>111</sup> Nurmasita dan Nurul Hidayati, "*Peran Orang Tua Dalam Penanaman Tanggung Jawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping*", Jurnal Fundadikdas, Vol. 1, No. 1, (2018), 81.

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya untuk pendidikan. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar menjadi anak yang bersikap baik menyenangkan untuk sekitarnya dan tidak salah dalam pergaulan. Seperti yang dilakukan oleh orang tua petani di Desa Japanan bahwa mereka dalam membimbing anaknya saat mereka sudah mempunyai waktu senggang, tujuannya agar dalam memberikan bimbingan kepada anak juga dapat fokus. Mereka membimbing anaknya melalui nasihat-nasihat, kata-kata peringatan, maupun dengan teguran yang tegas. Tujuannya adalah agar anak tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas. Dengan adanya arahan berupa nasihat dari orang tua, akan timbul tergerak perasaan anak untuk bersikap dan bertingkah laku seperti ajaran Islam.

Sejalan dengan pendapat Abdullah Nasihih bahwa nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seseorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Nasihat dan petuah memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang paling positif, mengisinya dengan akhlak mulia, dan menyandarkannya akan prinsip-prinsip Islam.<sup>112</sup>

Dari gambaran di atas, ada enam peran yang dijalankan oleh orang tua petani Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, yakni peran sebagai pengajar, sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing. Dari masing-masing peran tersebut orang tua menjalankannya secara seimbang dan bersifat secara kontinyu, karena dari masing-masing peran memiliki manfaat dan fungsi yang berbeda.

---

<sup>112</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad "Pendidikan Anak dalam Islam"* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 394.



Namun, berhubung objek di penelitian ini adalah anak umur 7-15 tahun maka ditemukan cara orang tua dalam mendidik keagamanya yakni dimana anak umur 7-12 tahun adalah anak usia sekolah dasar yang cenderung mudah mengadopsi ide keagamanya dari orang-orang sekitar. Sedangkan anak umur 12-15 adalah anak remaja tahap awal yang sudah lebih sadar beragama dengan tepat namun dia masih sering juga mengalami kegoncangan.

Perbedaan tersebut misalnya dalam hal pengajaran pada anak usia 7-12 tahun orang tua lebih menekankan pengajaran tata cara ibadah shalat dan mengaji yang benar karena dalam perkembangan tersebut anak masih dalam tahap awal mengetahui hal-hal baru. Selanjutnya dalam hal fasilitator orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan secara materil namun juga lebih memberikan anak kebutuhan moril karena anak usia sekolah dasar masih membutuhkan banyak perhatian dan pengawasan. Sedangkan pada anak usia 12-15 orang tua lebih menyesuaikan dengan kebutuhannya misalnya dalam hal pengajaran anak lebih diberikan mengenai bagaimana berakhlak yang baik kepada orang yang lebih tua dan sekitarnya. Begitu pula dalam hal fasilitator anak lebih banyak diberikan fasilitas materilnya karena kebutuhannya juga berbeda dengan anak usia sekolah dasar salah satunya adalah kebutuhan sepeda motor untuk pergi ke sekolah atau kegiatan lainnya, untuk kebutuhan moril anak tetap difasilitasi namun tidak terlalu intens karena melihat pemikirannya yang sudah mulai mengerti dalam bertindak supaya anak juga belajar bagaimana menyelesaikan dan merespon masalah.

Selain peran pengajar, dan fasilitator yang menunjukkan adanya perbedaan cara dari masing-masing orang tua dan melihat dari umur anak. Berikutnya adalah peran sebagai pembimbing, dan motivator berdasarkan analisis dari peneliti ditemukan bahwa masing-masing orang tua melakukan hal yang sama karena ketiga peran tersebut dapat dilakukan orang tua secara spontan kepada anak dengan melihat masalah-masalah yang dihadapi oleh anak.

**2. Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.**

Pendidikan agam Islam pada anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, sudah terlaksana dengan baik berkat peran orang tua mereka yang menjalankannya secara maksimal. Walaupun orang tua yang mempunyai fungsi serta tugas yang kompleks di dalam keluarga, namun orang tua di Desa APK Bandung bisa mengurus dan memerankannya secara bergantian. Adapun peran orang tua dalam pendidikan Islam anak yakni sebagai pengajar, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Peran-peran tersebut telah diaplikasikan di keseharian anak. Sehingga hasilnya terhadap anak adalah mereka menjadi terarah dan terurus dalam pendidikan agamanya mulai dari aspek aqidahnya, ibadahnya, maupun akhlaknya, adapun paparan analisisnya sebagai berikut:

**a. Aspek Aqidah**

Berdasarkan temuan data, dampak peran orang tua petani dalam aspek aqidah anak adalah bahwa anak dapat mengetahui bagaimana cara beriman dan bertawadhu kepada Allah dengan benar. Dari masing-masing orang tua berbagi pengetahuan tentang Islam dan memberikan pengertian rukun iman serta rukun Islam. Orang tua berpendapat bahwa iman bukan hanya diucapkan secara lisan namun juga harus diyakini di dalam hati dan dituangkan kepada tingkah laku perbuatan. Seperti yang telah dilakukan oleh anak mereka bahwa cara mencerminkan keimanan tersebut di keseharian adalah dengan melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sejalan dengan pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Sedangkan iman

tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh.<sup>113</sup>

b. Aspek Akhlak

Selanjutnya adalah dampak peranan orang tua petani kepada akhlak anak. Pendidikan akhlak sendiri dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>114</sup> Hal tersebut sejalan dengan anak di Desa APK Bandung yang dapat menunjukkan bagaimana berperilaku baik terhadap sekelilingnya baik dengan orang tua, teman sebaya, tetangga. Bersama orang tuanya, anak bersikap berbakti dengan meringankan pekerjaan rumah, berkata sopan tidak memakai nada tinggi. Bersama temanya, anak menjadi sosok yang mau menolong jika teman susah, berbagi makanan jika punya, mau meminta maaf duluan. Bersama tetangga, anak selalu menyapa dengan sopan dan ramah, membantu disaat ada kerepotan. Sikap dan segala tingkah laku tersebut telah mencerminkan bahwa anak orang tua petani dapat menjadi anak yang berakhlakul kharimah juga.

c. Aspek Ibadah

Dampak peranan orang tua petani kepada ibadah anak adalah si anak menjadi tidak lalai dalam shalatnya, mendirikan shalat lima waktu dengan tekun, Aspek mempunyai keinginan belajar mengaji sampai bisa sehingga anak dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, selain itu juga mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian. Ibadah yang dilakukan anak juga

---

<sup>113</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 156.

<sup>114</sup> Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 39.

tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, haji, zakat dan semua turunannya seperti membaca al-Qur'an, dzikir, do'a dan istighfar. Ibadah adalah nama sebutan bagi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa ucapan, perbuatan yang tampak maupun yang batin.<sup>115</sup> Seperti halnya pada keimanan di sub bab sebelumnya, bahwa keimanan juga tidak dapat direalisasikan hanya ke dalam ucapan namun juga dicerminkan ke perbuatan tingkah laku yakni berupa pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan perintah dan ketentuan Allah. Jadi antara aqidah, ibadah, dan akhlak adalah saling berhubungan satu sama lain. Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kegiatan ibadah dan rasa keinginan untuk berakhlakul kharimah terhadap siapapun, maka tanamkan rasa iman kepada anak terlebih dahulu selanjutnya bisa disusul cara beribadah dan berakhlakul kharimah. Tentunya melalui rangkaian peran orang tua yang sudah menjadi kewajiban dan tugasnya sebagai pemimpin terhadap anak.

Dalam hasil pendidikan agama Islam anak terdiri dari tiga yakni dari aspek aqidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak. Dari ketiga aspek tersebut berdasarkan analisis peneliti ditemukan bahwa hasil dari masing-masing anak menunjukkan hasil yang relatif sama karena tujuan dari adanya peranan orang tua adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak. Hasil tersebut dapat dimulai dari aspek aqidah dimana anak-anak tidak hanya sekedar mengetahui dan dapat menyebutkan rukun Iman dan Islam, namun mereka dapat merealisasikan di kehidupan sehari-hari yakni bentuknya adalah dalam aspek ibadah dan aspek akhlak. Jadi ketiga aspek tersebut saling berhubungan, jika anak berhasil dalam aspek ibadah dan aspek akhlak maka ada aspek aqidah yang kuat dalam jiwa anak tersebut sedangkan hasil pendidikan agama Islam dari enam informan di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu

---

<sup>115</sup> Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita* (Jakarta: AMZA, 2013), 8.

Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, bahwa mereka menunjukkan taatnya dalam menunaikan ibadah shalat, tekun membaca Al-Qur'an, hormat dan patuh kepada orang tua, peduli dan tolong menolong terhadap sesama. Selanjutnya peneliti juga menemukan informasi dari pengakuan masing-masing anak bahwa mereka memang diajarkan bagaimana beriman yang tepat sesuai ajaran Islam oleh orang tuanya. Jadi, dari hasil temuan data bahwa ketiga aspek di atas adanya hubungan yang kuat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran orang tua petani dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong :
  - a. Sebagai pengajar, orang tua memberikan ajaran berupa teori-teori lalu dipraktikkan di rutinitas sehari-hari seperti tata cara dan bacaan shalat yang benar, membaca bertadarus Al-Qur'an, dan mengajak anak untuk terbiasa melakukan akhlak yang terpuji baik kepada orang tua, keluarga, teman sebaya, maupun tetangga.
  - b. Sebagai fasilitator, orang tua mencari nafkah untuk memberikan fasilitas pendidikan anak seperti memasukkan anak untuk sekolah dan ke TPQ sekaligus membelikan kebutuhan peralatannya serta menyempatkan untuk mengantarkan anak pergi mengaji.
  - c. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan dan semangat kepada anaknya melalui pujian atau hadiah dan jika anak melakukan kesalahan maka dapat diberikan hukuman secara tepat dan bijaksana.
  - d. Sebagai pembimbing, orang tua menekankan nasihat secara kontinyu dan peringatan yang lebih tegas agar anak terjerumus dari hal yang berbau negatif.
2. Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.
  - a. Aspek aqidah, anak dapat mengetahui rukun iman dan rukun Islam selanjutnya mereka berusaha untuk mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Aspek ibadah, anak menjadi tidak lalai dalam shalatnya, dan mau belajar mengaji serta melaksanakan segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya.
- c. Aspek akhlak, anak dapat menunjukkan bagaimana berperilaku baik terhadap sekelilingnya baik dengan orang tua, teman sebaya, tetangga.

## **B. Saran**

1. Bagi orang tua
  - a. Orang tua diharapkan senantiasa untuk meluangkan waktu bersama anak di sela kesibukan pekerjaannya. Sehingga pendidikan Islam anak dapat terkontrol dengan baik.
  - b. Orang tua juga diharapkan agar selalu berinisiatif dalam membentuk dan mengembangkan perilaku terpuji anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
  - c. Orang tua diharapkan senantiasa mengawasi dan mengevaluasi terhadap kegiatan, sikap, akhlak anak, dan ibadah anak.
  - d. Orang tua diharapkan senantiasa memberikan perhatian khusus kepada anak, terutama dalam pergaulannya dan mengawasi anak dalam mengoperasikan gadget.
  - e. Setelah adanya penelitian ini, diharapkan orang tua senantiasa dapat menjalankan peranannya dalam keluarga secara seimbang tanpa mengenyampingkan peranannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak meskipun mempunyai multiperan di dalam keluarga.
2. Bagi peneliti
  - a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memberi tambahan referensi lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih baik.
  - b. Bagi keilmuan, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dalam ilmu Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Katarina, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Di Kecamatan Sanggau Ledo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 7, No. 9. Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad "Pendidikan Anak dalam Islam"* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), Jilid X, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Dicky Setiardi, "Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14, No. 2, (2017).
- Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 2, (2020).
- Elihami Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, (Februari 2018).
- Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, "Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Sumbula*, Vol. 5, No. 1, (Juni 2020).
- H. Moh. Rifai, "Peranan Orang Tua Sebagai Wali, Pembimbing, Dan Pendidik Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 01, (2016).
- Hernita Anshar dan Muhammad Syukur, "Strategi Keluarga Petani Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak KePerguruan Tinggi I Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang", *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, (2018).



- Inca Rahel Lalihatu, dkk, “*Peranan Humas Dalam Mensosialisasikan Bpjs Ketenagakerjaan Pada Pedagang Pasar Segar Paal2*”, Jurnal Akta Diurna, Vol. 6, No. 3, (2017).
- Marchel Christian Pangkey, dkk, “*Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang)*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 2, (2016).
- Migfar Rivadah, dkk, “*Figur Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 2, No. 2, (2020).
- Muhamad Syaifudin, “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan)*”, (Skripsi, UIN Malang, Malang, 2008).
- Muhammad Rusmin B, “*Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*”, Jurnal UIN Alaudin Maksiar, Vol. 6, No.1, (Juni 2017).
- Munirwan Umar, “*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*”, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 1, No. 1, (Juni 2015).
- Nurmasita dan Nurul Hidayati, “*Peran Orang Tua Dalam Penanaman Tanggung Jawab Pada Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Gamping*”, Jurnal Fundadikdas, Vol. 1, No. 1, (2018).
- Nurul Kholifah, “*Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Buruh Tani di Desa Selopajang Barat Kecamatan Blado Kabupaten Batang*” (Skripsi, STAIN Salatiga, Salatiga, 2014) 69-74. Rineka Cipta, 2004).
- Rifai, H. Moh. “*Peranan Orang Tua Sebagai Wali, Pembimbing, Dan Pendidik Pada Perkembangan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*”. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 01 (2016).
- Rusmin B, Muhammad. “*Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*”. Jurnal UIN Alaudin Maksiar, Vol. 6, No.1 (2017).
- St Rahmah. “*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*”. Alhiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 04, No. 07 (2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*, Jakarta: Visi Media, 2013.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visi Media, 2008.

Wahidin, “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, (2019)

Wawan Mulyadi Purnama, “*Metode, Prinsip-Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman*”, *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (September 2018).

Zahra Khusnul Lathifah, “*Orang Tua Sebagai Panutan Islami Anak*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 2, (Oktober 2019).

L

A

M

P

I

R

A

N

## INSTRUMEN PENELITIAN

### **Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA BAGI ANAK BURUH PETANI**

**(Studi Kasus Buruh Petani di Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong)**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran orang tua yang berprofesi buruh petani dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam bagi anak di Desa Air Putih Kali Bandung ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak buruh petani di Desa Air Putih Kali Bandung ?

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

No	Aspek	Dilaksanakan		Ket.
		Ya	Tidak	
1.	Mengamati situasi dan kondisi Desa APK Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong			
2.	Mengamati keadaan masyarakat (orang tua) anak buruh petani dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam dikehidupan sehari-hari			

3.	Mengamati upaya penerapan yang digunakan orang tua dalam mendidik anak a. Metode yang digunakan orang tua b. Pola pendidikan agama dalam keluarga			
----	---	--	--	--

**PEDOMAN DOKUMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI  
AGAMA BAGI ANAK DALAM KELUARGA BURUH PETANI  
(Studi Kasus Buruh Petani di Desa Air Putih Kali Bandung,  
Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong**

---

---

1. Keadaan geografis Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.
2. Visi Misi Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.
3. Struktur organisasi Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PERANGKAT DESA  
AIR PUTIH KALI BANDUNG TENTANG PENANAMAN NILAI-  
NILAI AGAMA DALAM KELUARGA BURUH PETANI  
(Studi Kasus Buruh Petani di Desa Air Putih Kali Bandung,  
Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong**

---

---

Topik :

Responden :

Hari/Tanggal:

Tempat :

Pertanyaan :

**A. Deskripsi Desa Air Putih Kali Bandung**

1. Berapa luas wilayah Desa Air Putih Kali Bandung ?
2. Berapa luas lahan pertanian Desa Air Putih Kali Bandung ?
3. Apa batas-batas wilayah Desa Air Putih Kali Bandung ?
4. Berapa jumlah penduduk Desa Air Putih Kali Bandung ?
5. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Air Putih Kali Bandung ?

**B. Kondisi Masyarakat**

1. Bagaimana rata-rata kualifikasi/tingkat pendidikan masyarakat Desa Air Putih Kali Bandung ?
2. Menurut bapak sebagai sesepuh desa, bagaimana bapak melihat masyarakat dalam mendidik tentang agama kepada anak ?

1. Keadaan geografis Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.



2. Visi Misi Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

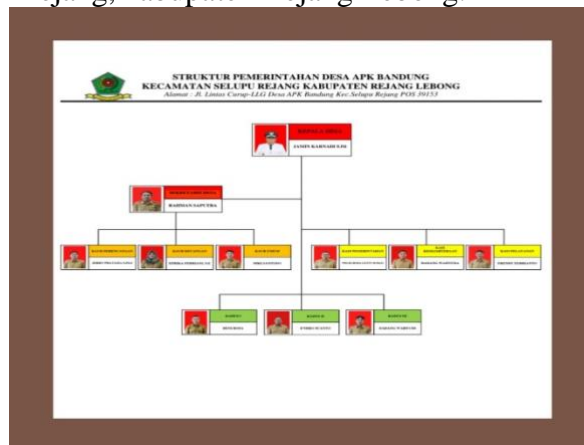
**Visi**

"TERCIPTANYA DESA MADANI YANG AMAN, ADIL SEJAHTERA, PRODUKTIF, INOVATIF BERAKHLAK MULIA, BERBASIS MASYARAKAT DAN GOTONG ROYONG"

**Misi**

1. Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Sebaik Mungkin dan Menambah & Melengkapi Sarana dan Prasarana Desa
2. Menata Jaringan Air Bersih Bagi Masyarakat Secara Adil Berbasis Kemasyarakatan
3. Menggiatkan Semangat Gotong-Royong dan Partisipasi Kebersamaan Masyarakat Untuk Menciptakan Lingkungan Desa Yang Bersih dan Aman

3. Struktur organisasi Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2500 /In.34/FT.1/PP.00.9/11/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 November 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Seftya Lidyawati

NIM : 20531144

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Petani (Studi Kasus Buruh Petani Didesa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 1 November 2023 s.d 1 Februari 2024

Lokasi Penelitian : Didesa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.




Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih




Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

No	Gambar	Keterangan
1.	 	<p><i>Gambar 4.7 Akhlak Terpuji Anak Kepada Orang Tua</i></p> <p>Sumber: Dokumentasi di Rumah Bapak Adi</p>
2.		

		<p><b>Gambar 4.4 Pembelajaran Baca Al-Qur'an Oleh Orang Tua Kepada Anak</b>          Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Erni</p>
<p>3.</p>		<p><b>4.1 Gambar 4.1 Aktivitas Ibu Suriyanti Sebagai Buruh Petani</b>          Sumber: Dokumentasi di Desa APK Bandung</p>
<p>4.</p>		



**Gambar 4.3 Pembelajaran Shalat Oleh Orang Tua Kepada Anak**

Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Yana

5.



**Gambar 4.5 orang tua memfasilitasi anak dengan mengantar jemput anak mengaji**

Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Hendriani



6.		<p><b><i>Gambar 4.2 Aktivitas orang tua mengajak anak untuk sholat</i></b> Sumber: Dokumentasi di Rumah Ibu Suriyanti</p>
7.		<p>Dokumentasi kepada perwakilan perangkat desa</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2580 /In.34/FT.1/PP.00.9/11/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 November 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Seftya Lidyawati  
NIM : 20531144  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Petani (Studi Kasus Buruh Petani Didesa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 1 November 2023 s.d 1 Februari 2024  
Lokasi Penelitian : Didesa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN SELUPU REJANG  
DESA AIR PUTIH KALI BANDUNG



Jl. Lintas Curup-LIG Desa APK Bandung Km.11 Kec. Selupu Rejang POS 39153

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 037/APKB.SR/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Air Putih Kali Bandung Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong menerangkan bahwa:

Nama	: SEFTYA LIDYAWATI
NIK	: 1702115809010001
Tempat/Tanggal Lahir	: 18 September 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Dusun III Desa Air Putih Kali Bandung Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong

Nama-nama tersebut di atas adalah *benar-benar* merupakan penduduk/warga Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong dan yang bersangkutan *benar-benar* berdomisili pada alamat diatas.

Surat keterangan ini menyatakan bahwa **nama tersebut diatas telah melaksanakan dan telah selesai melakukan penelitian di desa Air Putih Kali Bandung.**

Demikianlah surat keterangan Pengantar ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Putih Kali Bandung, 22 Januari 2024  
KEPALA DESA AIR PUTIH KALI BANDUNG





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

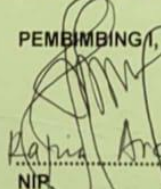
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Setya Lidyawati
NIM	: 20521144
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Rafia Arcanito, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Aiven Putra, K., M.Si
JUDUL SKRIPSI	: Peran orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Petani (Studi kasus Desa air Putih kawi Bandung, Kecamatan Seupit Pejang, Kabupaten Lebak)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	5-9-2023	Perbaikan Bab II	f
2.	15-9-2023	Perbaikan Bab III (metodologi)	f
3.	22-9-2023	Acc Bab I, II, III	f
4.	21-10-2023	Membahas tentang progres penelitian bab 4	f
5.	2/11/2023	Acc Bab 1-3	f
6.	9/1/2023	Membahas kekurangan bab IV dan membahas bab V	f
7.	9/1/2023	Ganti judul, Ganti teori, lanjut bab V dan abstrak	f
8.	13/1/2024	Acc bab I	f
9.			
10.			
11.			
12.			

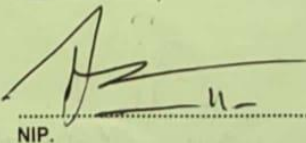
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
NIP. ....

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

  
NIP. ....

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Setya Lidjawati
NIM	: 20531144
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Rafia Arcanito, S.Ag., M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Alven Purra, Lc., M.Si
JUDUL SKRIPSI	: Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Buruh Petani (studi kasus Desa Air Putih Kali Bandung, Kecamatan Serung Rejang, Kabupaten Rejang Lebong)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	5/10/2023	tambahan pedoman wawancara	
2.	2/11/2023	Acc untuk meneliti ke lapangan	
3.	9/1/2024	1. Membahas kekurangan bab IV	
4.		2. Membahas untuk penambahan bab V dan abstrak	
5.		Perbaikan Abstrak	
6.		tambahan dokumentasi	
7.		Perbaikan awal abstrak dan daftar isi	
8.		Acc	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

Rafia Arcanito  
NIP. ....

PEMBIMBING II,

Alven Purra, Lc., M.Si  
NIP. 1987 0817 2020 12 1001

## RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi :

Nama Lengkap : Seftya Lidyawati

TTl : Air Duku, 18 September 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa APKBandung, Kec.S/R

Nama Orang Tua.

-Ayah/Ibu: Niwanto / Hendriani

### Sosial Media

Twitter : @ldwseftya

Instagram : seftyalidyawati\_

Facebook : seftya lidyawati

No HP/WA : +628 3184978025

Gmail : [seftyalidyawati23@gmail.com](mailto:seftyalidyawati23@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah/Universitas	Tahun	Jurusan/Program Studi
SDN 126 REJANG LEBONG	2008-2014	-
SMPN 21 REJANG LEBONG	2014-2017	-
MAN REJANG LEBONG	2017-2020	BAHASA & SASTRA
IAIN Curup	2020-2024	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

